

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM TAKARAN  
DAN HARGA DALAM JUAL BELI BBM  
(Studi Pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran  
di Sukabumi Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh

**NITA YULIANA  
NPM : 1421030122**

**Jurusan : Mu'amalah**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM TAKARAN  
DAN HARGA DALAM JUAL BELI BBM  
(Studi Pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran  
di Sukabumi Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Dalam Ilmu Syari'ah

**NITA YULIANA  
NPM : 1421030122**

**Jurusan : Mu'amalah**

**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M.**

**Pembimbing II : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I.**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM TAKARAN DAN**  
**HARGA DALAM JUAL BELI BBM**  
**(Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar**  
**Lampung)**

**Oleh**  
**Nita Yuliana**

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai keadilan khususnya di bidang muamalah, segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan hukum Islam. Menurut hukum Islam transaksi jual beli dengan menggunakan alat menimbang atau menakar sebagai penentu berat suatu barang sah-sah saja dilakukan, asalkan alat atau media yang digunakan tidak bertentangan dengan syariat. Salah satu benda yang memerlukan takaran adalah BBM. Memenuhi takaran adalah salah satu bentuk keadilan dalam bermuamalah, jika takaran yang diberikan tidak sesuai dengan nominal pembelian maka akan ada pihak yang dirugikan yaitu pembeli karena merasa tidak nyaman atas pelayanan tersebut dan kepercayaan pembeli semakin menurun.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM pada penjual BBM Pertamina dan penjual BBM eceran? bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM pada penjual BBM Pertamina dan penjual BBM eceran?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung, serta mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan dengan tempat penelitian di Sukabumi Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dalam penelitian ini kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 10 orang. Pengolahan data dilakukan melalui editing dan sistematisasi data. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan metode berfikir deduktif, sehingga kesimpulan bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa penjual BBM Pertamina dan penjual BBM eceran di Sukabumi Bandar Lampung telah menggunakan alat takar literan yang sesuai dengan ukuran pada umumnya. Namun dalam prakteknya masih terdapat kekurangan takaran dari masing-masing peralatan yang digunakan. Terdapat 50% penjual yang takarannya tidak pas, dan 50% yang takarannya pas. Harga yang ditetapkan dalam transaksi jual beli BBM adalah harga yang tidak memberatkan bagi pembeli, harga yang ditentukan masih dalam batas kewajaran dan batas normal. Berdasarkan tinjauan Hukum Islam tentang sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM Pertamina maupun BBM eceran yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung yang sesuai takarannya maka akad jual belinya dikatakan sah. Sedangkan yang tidak sesuai takarannya maka hukumnya *gharar* atau ketidakjelasan dalam jual beli.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Tim Pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara,

Nama : Nita Yuliana  
NPM : 1421030122  
Jurusan : Muamalah  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM  
TAKARAN DAN HARGA DALAM JUAL BELI BBM  
(Sudi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di  
Sukabumi Bandar Lampung)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M.**  
**NIP. 195703051978031001**

**Pembimbing II**

**H. Rohmat, S.Ag., M.II.**  
**NIP. 197409202003121003**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Muamalah**

**Dr. H.A Khamedi Ja far, S.Ag., M.II.**  
**NIP. 197208262003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratnin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM TAKARAN DAN HARGA DALAM JUAL BELI BBM** (Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung); disusun oleh Nita Yuliana, NPM. 1421030122, Program Study: Muamalah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : Rabu, 12 Desember 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua	Dr. Jayusman, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Syarifudin, M.H.	(.....)
Penguji I	: Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si	(.....)
Penguji II	: Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M	(.....)

**DEKAN**

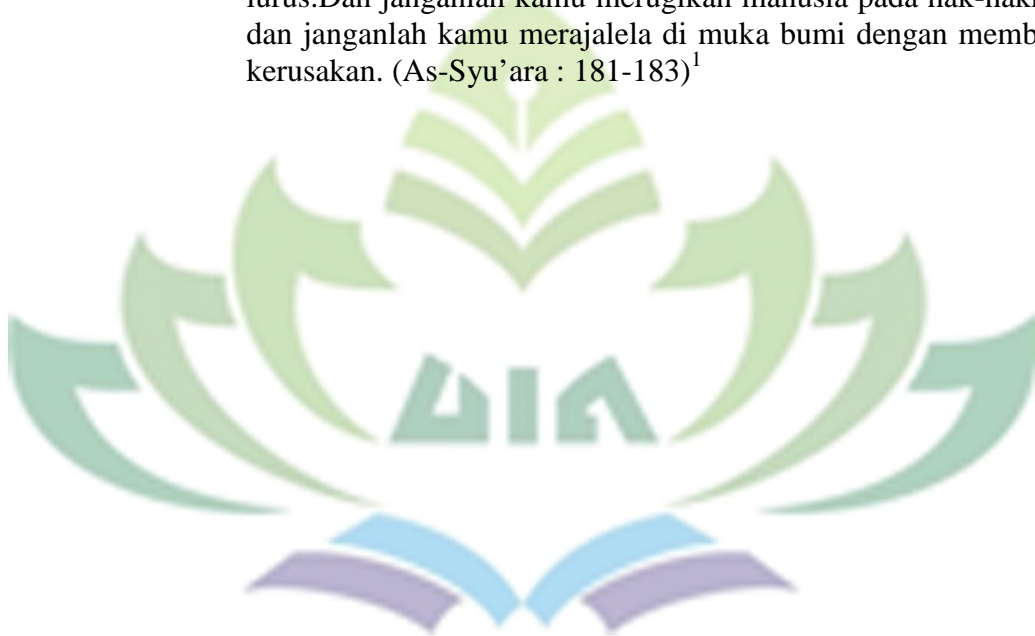
Fakultas Syariah

**Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197009011997031002

## MOTTO

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾  
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ (الشعراء)

Artinya : Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (As-Syu'ara : 181-183)<sup>1</sup>



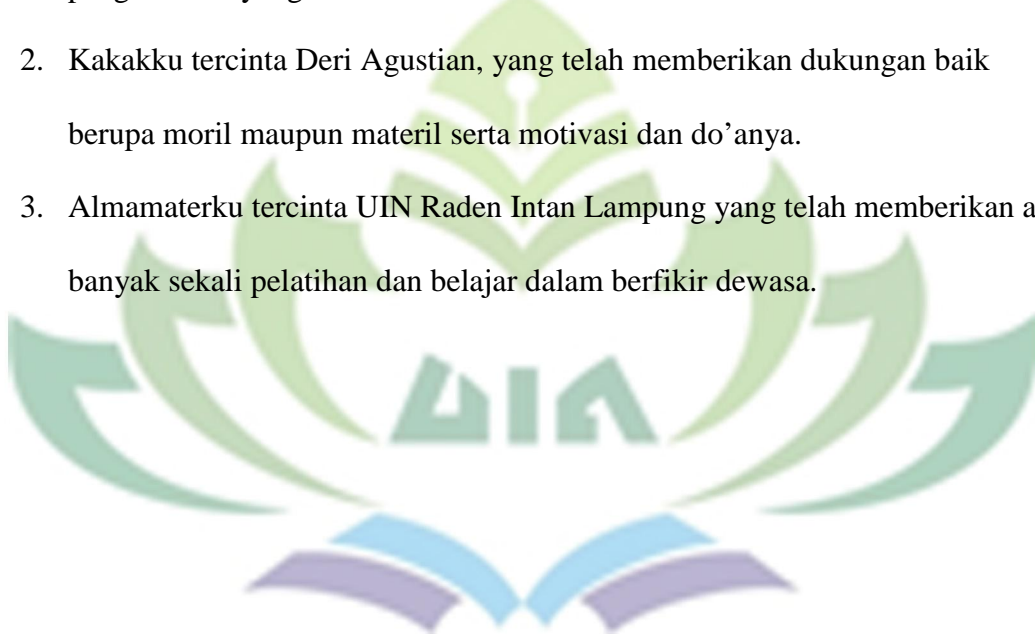
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000) h.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta (Purwanto) dan Ibunda tercinta (Suranti), yang tak pernah lelah untuk mendoakanku setiap waktu, mendukung, mensupport serta memberikan motivasi dan kasih sayangnya. Tak luput juga dengan pengorbanan yang tidak ternilai dan terbalaskan.
2. Kakakku tercinta Deri Agustian, yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil serta motivasi dan do'anya.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan aku banyak sekali pelatihan dan belajar dalam berfikir dewasa.



## RIWAYAT HIDUP

**Nita Yuliana**, lahir pada tanggal 02 Juli 1997 di Desa Margoyoso,, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Anak kedua dari dua bersaudara. Merupakan buah cinta dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Suranti. Adapun riwayat pendidikan adalah sebagai berikut :

1. SD N 03 Margoyoso (Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus), lulus tahun 2008
2. MTS Mamba'ul Ulum Margoyoso (Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus), lulus tahun 2011
3. SMA N 1 Sumberejo (Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus), lulus tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah Jurusan Muamalah dari Tahun 2014 hingga saat ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah yang tidak terkira dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyataanya membumi.

Skripsi ini berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran Dan Harga Dalam Jual Beli BBM (Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung)”. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, uluran tangan, dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnya diucapkan terimakasih yang tulus dan doa, mudah-mudahan bantuan yang diberikan tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H.A Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H. selaku Ketua Jurusan Muamalah.
3. Khoiruddin, M.SI. selaku Sekretaris Jurusan Muamalah.
4. Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M. dan H. Romat, S.Ag., M.H.I. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu staf karyawan perpustakaan fakultas syariah dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Untuk Bapak, Ibu, dan Kakaku, terimakasih atas dukungan dan do'anya selama ini serta bantuan yang tak terkira baik materi maupun non-materi.

7. Kepada Penjual BBM pertamini dan eceran di Sukabumi Bandar Lampung yang telah membantu dalam memberikan informasi data dalam penelitian ini.
8. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Sinta, Gita, Tiara, Fitri, Ayu, Munawaroh, Henky, Andella yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungannya.
9. Keluarga Besar KKN Kelompok 190 Desa Blitarejo I, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Leza, Pipit, Inka, Sania, Wulan, Rizky, Eka, Reni, Anisa, Ahmad, dan Hagi yang pernah menemani suka dukaku selama 40 hari.
10. Teman-teman jurusan Muamalah angkatan 2014 dan siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan, dan bantuan.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang dikuasai. Oleh karena itu diharapkan masukan dan kritik yang membangun untuk skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan terimakasih doa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 09 September 2018  
Penulis

Nita Yuliana  
NPM:1421030122

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Konsep Jual Beli</b>	
1. Pengertian Jual Beli .....	14
2. Dasar Hukum Jual Beli .....	15
3. Rukun dan Syarat Jual Beli .....	18
4. Macam-macam Jual Beli .....	21
5. Hikmah Jual Beli .....	25
<b>B. Konsep Takaran dan Timbangan</b>	
1. Pengertian Takaran dan Timbangan Menurut Hukum Islam ..	26
2. Dasar Hukum Takaran dan Timbangan dalam Jual Beli .....	27
3. Akurasi Takaran dan Timbangan Sebagai Keabsahan dalam Jual Beli.....	31
4. Macam-macam Model bentuk Timbangan .....	36
<b>C. Konsep Harga</b>	
1. Pengertian Harga .....	39
2. Konsep Harga dalam Islam .....	41
3. Penentuan Harga dalam Islam .....	45
4. Jenis-jenis BBM .....	49
5. Standar Harga BBM yang Ditentukan oleh Pemerintah .....	53
 <b>BAB III LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Sukabumi Bandar Lampung .....	56
B. Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung .....	63



#### **BAB IV ANALISIS**

- A. Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM Pertamina  
dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung ..... 75
- B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga  
dalam Jual Beli BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi  
Bandar Lampung ..... 76

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 78
- B. Saran ..... 79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka akan di tegaskan makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran Dan Harga Dalam Jual Beli BBM (Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung).

1. “Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya)”.<sup>1</sup>
2. “Hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari dan menjadi bagian agama Islam.”<sup>2</sup> Hukum yang sebenarnya tidak lain dari fiqh Islam atau syariat Islam, yaitu “Suatu koleksi daya upaya para fuqaha dalam menetapkan syariah Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.<sup>3</sup>
3. “Takaran adalah alat untuk menakar; sukatan (liter dan sebagainya)”.<sup>4</sup>
4. “Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang”.<sup>5</sup>
5. “Jual beli adalah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak yang satu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 58.

<sup>2</sup>Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 42.

<sup>3</sup>Hasbie Ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998) h. 44.

<sup>4</sup>*Ibid*, h.1372.

<sup>5</sup>*Ibid*, h.482.

menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah di benarkan syara' dan di sepakati".<sup>6</sup>

6. "BBM adalah minyak bumi yang mudah menguap dan mudah terbakar (dipakai sebagai bahan bakar mobil, sepeda motor, dan sebagainya)".<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Analisis Hukum Islam terhadap Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM adalah analisis hukum Islam terhadap sistem takaran dan harga dalam jual-beli BBM yang ada di Sukabumi Bandar Lampung, di mana takaran BBM pada Pertamina dan BBMEceran ini terjadi perbedaan atau selisih dalam takaran, yang mana dalam BBM eceran menggunakan takaran satuan liter sedangkan BBM pertamini takarannya dilihat berdasarkan pembulatan rupiah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini Analisi Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran Dan Harga Dalam Jual Beli Bahan Bakar Minyak (Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung) adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif
  - a. Bahwa telah terjadi perbedaan takaran dan harga BBM yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>6</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (PT:Raja Grafindo Persada Jakarta:Rajawali pers,2014)h.68.

<sup>7</sup>*Ibid*, h.172.



- b. Bahwa telah terjadi perbedaan takaran dan harga BBM di Sukabumi Bandar Lampung, kemudian banyak pedagang BBM di daerah tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Bahwa informasi-informasi yang berkaitan dengan sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM dapat di temukan di lokasi penelitian yaitu di Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Pembahasan judul ini memiliki relevansi dan dengan disiplin ilmu yang di tekuni di Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang Masalah

Jual beli dalam istilah fiqh di sebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *al-bai'* dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk lawannya, yakni kata *asy-syira'* (beli). Dengan demikian, kata *al-bai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.<sup>8</sup>

Jual beli merupakan salah satu bukti bahwa manusia sebagai makhluk sosial karena di dalam akad jual beli menunjukan bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dari manusia yang lain. Jual beli adalah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan

---

<sup>8</sup> Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2008), h. 111

yang telah dibenarkan oleh syara' dan disepakati.<sup>9</sup> Dalam aktivitas jual beli, pihak yang melakukan jual beli harus bersikap jujur dan adil.

Bukti kejujuran dan keadilan dalam jual beli yaitu adanya nilai timbangan dan ukuran yang tepat dan standar harus benar-benar diutamakan.<sup>10</sup> Neraca merupakan lambang keadilan dan kebenaran, seperti halnya didalam Al-Qur'an yang menyuruh supaya menakar dan menimbang dengan jujur mempergunakan takaran yang benar dan neraca yang betul.<sup>11</sup>

Takaran dan timbangan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, seperti pada hadits tentang jumlah takaran yang dikeluarkan dalam zakat fitrah yaitu menggunakan istilah sha', di antaranya terdapat dalam hadits Riwayat Bukhari :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفٍ أَخْبَرَنَا عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرَ وَائْتَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ<sup>12</sup> (رواه البخاري)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibnu Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar r.a sesungguhnya Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas setiap orang yang merdeka atau hamba sahaya, baik laki-laki atau perempuan dari kaum muslimin. (H.R Bukhari)

Hadits tersebut menunjukan bahwa ukuran sha' adalah yang digunakan dalam menentukan banyaknya suatu benda dalam zakat fitrah.

<sup>9</sup>Ibid, h. 68-69.

<sup>10</sup>Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam dalam Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 169.

<sup>11</sup>Fachrudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 229.

<sup>12</sup>Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail Ibn Mughirah Ibn Bardazabah Al Bukhari Al Jazayi, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Mesir : Dar Al Fikr, 1994), h. 168.

*Sha'* adalah sejenis sukatan atau ukuran yang digunakan oleh orang Arab sejak zaman dahulu.<sup>13</sup>

Adapun satu *sha'* besarnya empat mud. Satu mud besarnya sepenuh kedua isi tangan bila dipertemukan (digabungkan). Selain *sha'* dan *mud* masih terdapat istilah lain yang digunakan sebagai alat takar atau timbangan seperti *qafiz*, *makuk*, dan *mun*. Menurut Imam Nawawi di dalam kitab *Al - Majmu'* yang dikutip oleh Wahbah az-Zuhaili, *qafiz* adalah takaran yang terkenal, yang mencapai 12 *sha'*. *Makuk* adalah takaran yang setara dengan 1,5 *sha'*. *Mun* adalah satuan takaran minyak samin dan lainnya.<sup>14</sup>

Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia dari jaman demi jaman sistem jual beli semakin berevolusi dari bentuknya yang sangat sederhana pada bentuk yang bersifat modern. Salah satunya dalam hal jual beli Bahan Bakar Minyak, sekarang ini ada inovasi baru dalam menjual Bahan Bakar Minyak, banyak alat pertamini yang bermunculan. Alat pertamini adalah alat yang digunakan oleh penjual Bahan Bakar Minyak (BBM) yang memiliki tangki cadangan berupa drum dengan kapasitas 200-210 liter yang ditanam dibawah dinding beton. Bahan bakar dimasukkan ke dalam tangki kendaraan menggunakan selang dengan nozzle sebagaimana Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum pada umumnya. Namun yang membedakan penjualan BBM di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum resmi dan di pertamini adalah alat yang digunakan pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum selalu dicek takarannya secara terus-menerus agar pas. Berbeda pada penjualan BBM di pertamini yang akurasi alatnya belum bisa dipastikan.

<sup>13</sup>M. Abdul Mujieb Mabruhi Tholhah Syafi'iyah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : PT. PustakaFirdaus, 1994), h. 310

<sup>14</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh al Islami wa Adillatuh Juz 4*, (Bairut : Dar Al Fikr, 1989), h. 650



Dalam UU No.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen juga menetapkan larangan-larangan bagi pelaku usaha yang berujung pada kerugian konsumen. Pelaku usaha dilarang memproduksi dan/atau memperdagangkan barang dan/ atau jasa yang diatur sebagaimana dijelaskan dalam UUPK, salah satunya yaitu memperdagangkan barang yang tidak sesuai dengan ukuran, takaran, timbangan dan jumlah dalam hitungan menurut ukuran yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Salah satu daerah dimana masyarakat secara umum menjual BBM secara eceran terjadi di Sukabumi Bandar Lampung. Dengan kemajuan sudah dapat dinikmati salah satunya seperti kemajuan alat transportasi. Kendaraan bermotor baik itu roda dua maupun roda empat di Sukabumi Bandar Lampung semakin banyak sehingga banyak pula yang menggunakan bahan bakar di wilayah tersebut. Dan walaupun SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) tidak terlalu jauh untuk ditempuh, akan tetapi untuk menghemat waktu kebanyakan warga yang ingin memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak untuk operasional alat transportasinya dengan membeli bahan bakar minyak di pedagang eceran.

Sistem penjualan BBM eceran tersebut, pedagang menjualnya dengan harga Rp.8.000,-/liter yaitu Pertalite, Pertamax, dan Premium. Akan tetapi yang ukuran dalam satu liter, beberapa dari pedagang BBM eceran tersebut ada yang takarannya kurang dari satu liter. Dengan kurangnya takaran tersebut, maka pembeli bensin eceran merasa tidak nyaman dan dirugikan apalagi jika pembelian bensin dalam jumlah yang lebih dari satu liter. Pembeli hanya bisa diam, tidak berani menyampaikan kepada penjual karena selain merasa dirugikan, pembeli juga merasa tertolong dengan adanya bensin

---

<sup>15</sup> Zulham, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 53

eceran karena tidak perlu jauh-jauh ke SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum).<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkam bahwasannya segala bentuk kecurangan dalam pengurangan takaran sangatlah dilarang, dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih mendalam tentang jaul beli Bahan Bakar Minyak yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung, yang akan penulis rangkum dalam sebuah skripsi dengan judul: “Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran Dan Harga Dalam Jual Beli BBM (Studi pada Penjual BBM Pertamina dan Penjual BBM Eceran di Sukabumi Bandar Lampung)”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM pada penjual BBM Pertamina dan penjual BBM eceran di Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM pada penjual BBM Pertamina dan penjual BBM eceran di Sukabumi Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>16</sup> Observasi pra survey, 25 Maret 2018

2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap takaran dan harga BBM yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung.

Adapun kegunaan yang diharapkan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang takaran dan harga dalam jual beli bensin, dan memperluas cakupan tentang hukum Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, yakni menjadi bahan informasi mengenai adanya takaran dan harga dalam jual beli bensin yang sesuai dalam hukum Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara suatu penelitian dilaksanakan.<sup>17</sup>

Kemudian untuk mendapatkan data yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan identifikasi sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>18</sup> Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sukabumi Bandar Lampung yaitu

<sup>17</sup>Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Pers, 2009) h. 24.

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi, Edisi 1, Cet ke-30, 2000) h. 10.



sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data skunder yaitu buku-buku fiqh dan buku-buku lain yang secara langsung maupun tidak langsung ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas, peristiwa pada masa sekarang.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif analitis ini dipergunakan untuk mengungkapkan data penelitian yang sebenarnya.

## 2. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik individual maupun perorangan. Sumber data primer ini diperoleh dari data-data yang terdapat di Sukabumi Bandar Lampung untuk mengetahui lebih jauh gambaran umum di Sukabumi Bandar Lampung sebagai tempat penelitian dan terjadinya sistem takaran dan harga pada jual beli bensin sebagai objek penelitian.
- b. Data skunder adalah catatan tentang adanya sesuatu misalnya rapat suatu perkumpulan yang didasarkan dari sumber berita di surat kabar.<sup>20</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dan bersumber dari Al-qur'an, shadits, kitab-kitab fiqh, buku-buku, dan literatur, yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

---

<sup>19</sup>Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) h. 63.

<sup>20</sup>Muchamad Fauzi, *Loc. Cit*, h. 178.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus.<sup>21</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah penjual BBM Pertamina dan Penjual BBM Eceran di Sukabumi Bandar Lampung yang berjumlah 10 penjual.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Seperti yang dikemukakan Arikunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-50% atau lebih.<sup>23</sup>

Karena penelitian ini kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang akan dijadikan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian di lapangan ditemukan populasi yang berjumlah 5 pada bensin eceran dan 5 pada bensin Pertamina. Maka dari itu kemudian peneliti menjadikan populasi tersebut sampel pada penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 108.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 107.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Merupakan tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan.<sup>24</sup> Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

##### b. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>25</sup> Dalam hal ini observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan maksud melihat, mengamati, meraskan, kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Kemudian dibuat catatan tentang fakta-fakta yang ada hubungannya dengan takaran dan harga dalam jual beli bensin.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.

---

<sup>24</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 178.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 114.

Dokumen yang dapat digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen, catatan dalam kegiatan sosial dan dokumentasi lainnya.<sup>26</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan dokumentasi merupakan suatu metode pencarian dan alat pengumpulan yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Pada metode ini penulis mengupayakan untuk membaca literatur yang ada guna memperoleh landasan teori dan dasar analisis yang dibutuhkan dalam membahas permasalahan.

## 5. Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah, pengolahan data dilakukan dengan cara:

### a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau terkumpul itu tidak logis dan meragukan.<sup>27</sup> Dalam proses *editing* dilakukan pengoreksian data terkumpul sudah cukup lengkap dan sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.

### b. Sistematisasi data (*systematizing*)

Sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa urutan masalah. Dalam hal ini pengelompok data secara sistematis dari yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi urutan masalah.

---

<sup>26</sup>*Ibid*,h. 115.

<sup>27</sup>*Ibid*,h. 122.

## 6. Metode Analisis Data

Dalam hal ini setelah penulis melakukan pengumpulan data baik dari lapangan maupun pustaka maka selanjutnya menganalisis data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen.<sup>28</sup> Dalam hal ini metode sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data yang variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.<sup>29</sup> Adapun metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa konkrit, kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengetengahkan data-data mengenai takaran dan harga dalam jual beli bensin yang bersifat umum, kemudian diolah untuk diambil data-data mengenai takaran dan harga dalam jual beli bensin yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>29</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001) h, 126.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Jual Beli

##### 1. Pengertian Jual Beli

Secara epistimologi, jual beli berarti pertukaran mutlak. Kata *al-bai'* (jual beli) penggunaannya disamakan antara keduanya. Dua kata tersebut masing-masing mempunyai pengertian lafal yang sama dan pengertian yang berbeda. Dalam syari'at Islam, jual beli adalah pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan antara keduanya atau dengan persetujuan dan hitungan materi.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut pengertian dan istilah jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu (akad). Pengertian sebenarnya dari kata "*bay'un*" (jual) itu ialah pemilikan harta dengan harta (barang dengan barang) dan agama menambahkan persyaratan saling rela (suka sama suka). Ada yang mengatakan bahwa "jual" itu ialah *ijab qabul* (penyerahan dan penerimaan dalam transaksi), sesuai firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 29 "*tijaratan antaradin*" yang berarti perniagaan yang terjadi suka sama suka.<sup>2</sup>

Sebagian ulama mendefinisikan jual beli secara syar'i sebagai akad yang mengandung sifat menukar satu harta dengan harta yang lain dengan cara khusus. Ada juga yang menyebutkan kata akad untuk terjalinnya satu akad atau hak milik yang lahir dari suatu akad seperti dalam ucapan

---

<sup>1</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 4 Terjemahan*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), h.

<sup>2</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya : Erlangga, 2012), h. 110

seseorang “*fasakhtu al-bai‘a*” artinya jika akad yang sudah terjadi tidak bisa dibatalkan lagi, walaupun maksud yang sebenarnya adalah membatalkan hal-hal yang menjadi akibat dari akad.<sup>3</sup>

Dari definisi-desinisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jual beli adalah sebutan untuk *tamlik* dan akad, dan juga untuk menukar suatu benda dengan benda lain secara mutlak, dan yang terakhir untuk istilah *syira'* (membeli) yang merupakan *tamalluk* (menjadi hak milik)

## 2. Dasar Hukum Jual Beli

Hukum Islam adalah hukum yang lengkap dan sempurna, kesempurnaan sebagai ajaran kerohanian telah dibuktikan dengan adanya aturan-aturan untuk mengatur kehidupan, keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu dan tempat tertentu, serta mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk di dalamnya menciptakan hubungan ekonomi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak orang yang orientasinya hanyalah mendapatkan harta sebanyak-banyaknya, sehingga mereka menghalalkan segala cara demi mendapatkan harta tanpa mempertimbangkan halal maupun haram.

Sistem Ekonomi Islam dalam aktifitasnya sangat menitik beratkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, pada dasarnya secara keseluruhan bersumber dari Al-Quran dan Hadits.<sup>4</sup> Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

<sup>3</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Amzah, 2010), h. 25

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 7-8

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة : 275)

Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah: 275)<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli kepada hambanya dengan baik, sebaliknya Allah melarang jual beli yang ada unsur ribanya atau dapat merugikan orang lain, dalam surat An-nisa ayat 29 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء : 29)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.,(Bandung : Al-Jum'anatul Ali Art), h. 149

*janganlah kamu membunuh dirimu ; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An Nisa : 29).<sup>6</sup>*

Hadits lain yang menjelaskan bahwa dalam berjual beli hendaknya berbuat jujur atau tidak menipu atas barang dagangannya. Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَيَكُنَّ لَهُ أَجْرًا وَالْكَذِبُ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَالْفُجُورُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud r.a Ia berkata Rasulullah Saw bersabda: “Hendaklah kalian sentiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat disisi Allah sebagai orang yang jujur, hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada neraka. Jika seseorang berdusta dan berupaya untuk dusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.(HR. Muslim)<sup>7</sup>

Dari beberapa dasar hukum yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli adalah suatu yang disyariatkan dalam Islam, sehingga jual beli dibenarkan dengan memperlihatkan rukun dan sarat yang telah ditetapkan syariat Islam mengenai jual beli yang sah.

<sup>6</sup> Ibid., h. 83

<sup>7</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Marram*, Penerjemah: A. Hassan, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 257

### 3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Perjanjian jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai frekuensi terjadinya peralihan atas suatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli.<sup>8</sup> Untuk itu penjual dan pembeli hendaknya terdiri dari orang yang layak mengadakan akad. Maka tidak sah jual beli yang dilakukan anak kecil, orang gila, maupun orang yang tidak genap akalnya. Lain dari itu hendaknya jual beli yang mereka lakukan itu atas dasar pilihan mereka sendiri.<sup>9</sup>

Jual beli merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Menurut jumhur ulama rukun dan syarat jual beli terdiri dari empat bagian yaitu :

- a. Orang yang berakad ( penjual dan pembeli)
- b. Sighat (lafal ijab dan kabul)
- c. Ada barang yang diperjual belikan
- d. Ada nilai tukar pengganti barang<sup>10</sup>

Menurut ulama Hanafiyah, orang yang berakad, barang yang di beli, dan nilai tukar barang termasuk kedalam syarat-syarat jual beli, bukan rukun jual beli. Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan jumhur ulama di atas adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Syarat orang yang berakad

Para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa orang yang melakukan akad jual beli harus memenuhi syarat :

<sup>8</sup> Shawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafida, 2000), Cet. Ke 2, h. 129

<sup>9</sup> Anshori Umar, Alih Bahasa, *Op.Cit*, h. 491.

<sup>10</sup> M.Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Ed.1, Cet.2, h. 38

<sup>11</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 155-119



1) Berakal

Jual beli yang dilakukan oleh anak kecil yang belum berakal dan orang gila hukumnya tidak sah. Adapun anak kecil yang mumayyiz, menurut ulama Hanafiyah, apabila akad yang dilakukan membawa keuntungan bagi dirinya, seperti menerima hibah, wasiat dan sedekah maka akadnya sah.

2) Yang melakukan akad orang yang berbeda.

Artinya, seorang tidak dapat bertindak dalam waktu yang bersamaan sebagai penjual sekaligus pembeli.

b. Syarat yang terkait dengan *ijab qabul*

Ijab dan kabul perlu diungkapkan secara jelas dalam transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli, akad sewa menyewa, dan akad nikah. Terhadap transaksi yang bersifat mengikat salah satu pihak. Seperti wasiat, hibah dan wakaf, tidak perlu qabul, karena akad seperti itu cukup dengan ijab saja. Apabila ijab telah diucapkan dalam akad jual beli, maka kepemilikan barang atau uang telah berpindah tangan dari pemilik semula. Yaitu barang yang dibeli seorang pembeli telah menjadi milik sipembeli dan sebaliknya. Untuk itu, para ulama fiqh mengemukakan bahwa syarat ijab dan kabul adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

1) Orang yang mengucapkan telah baligh dan berakal

2) Qabul sesuai dengan ijab

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 116

- 3) Ijab kabul dilakukan dalam satu majelis. Artinya, kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir pada waktu dan tempat yang sama.

Pada zaman modern seperti pada saat sekarang ini perwujudan ijab dan qabul tidak lagi diucapkan, melainkan dilakukan dengan mengambil barang dan membayar oleh pembeli, serta menerima uang dan menyerahkan oleh penjual, tanpa ucapan apapun. Dalam Fiqih Islam, jual beli seperti ini disebut dengan ba'i Al- Muat'tah karena hal ini telah menunjukkkn unsur ridha dari kedua belah pihak.

c. Syarat barang yang diperjual belikan

- 1) Barang itu ada, atau tidak ada ditempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu.
- 2) Dapat bermanfaat dan di manfaatkan bagi manusia. Oleh sebab itu bangkai, khamar dan darah tidak sah menjadi objek jual beli, karena dalam pandangan syara' benda benda seperti itu tidak bermanfaat bagi muslim.
- 3) Milik seseorang. Barang yang sifatnya belum dimiliki seseorang tidak boleh diperjual belikan.
- 4) Boleh diserahkan Pada saat akad berlangsung, atau pada waktu yang telah disepakati ketika transaksi berlangsung.

d. Syarat-syarat nilai tukar

Terkait dengan masalah nilai tukar ini para ulama fiqh membedakan At-tsaman dengan As-si'r. menurut mereka At-tsaman adalah harga pasar yang berlaku ditengah-tengah masyarakat secara

actual, sedangkan as-si'r adalah modal yang seharusnya diterima para pedagang sebelum diterima oleh konsumen.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa antara harga untuk sesama pedagang dengan harga untuk pembeli harus dibedakan. Dalam praktek seperti ini seperti yang terjadi pada toko grosir yang melayani pembelian eceran dalam skala besar. Syarat-syarat At-tsaman adalah sebagai berikut:

- 1) Harga yang disepakati oleh kedua belah pihak, harus jelas jumlahnya.
- 2) Boleh diserahkan pada waktu akad, apabila harga barang itu diserahkan kemudian (berhutang), maka waktu pembayarannya harus jelas.
- 3) Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang, maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang di haramkan syara'.

#### **4. Macam-macam Jual Beli**

##### **a. Jual beli yang diperbolehkan**

Jual beli yang diperbolehkan dalam syariat Islam terdiri dari tiga jenis yaitu :

- 1) Barangnya dapat dilihat oleh pembeli.

Tidak sah menjual suatu barang yang tidak bisa diserahkan kepada pembeli, misalnya ikan yang masih dilaut, barang yang sedang dijaminkan, sebab semua itu mengandung tipu daya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo:1994), h. 280

2) Dapat diketahui keadaan dan sifat barang.

Barang tersebut diketahui oleh penjual dan pembeli, zat, bentuk, kadar ( ukuran), dan sifat-sifatnya jelas sehingga antara keduanya tidak terjadi keributan.<sup>14</sup>

3) Barangnya suci dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Tidak sah memperjualbelikan barang yang tidak ada manfaatnya, seperti memperjualbelikan tikus, ular dn sebagainya.<sup>15</sup>

b. Jual beli yang dilarang

Jual beli yang dilarang dan batal hukumnya adalaah sbagai berikut :

- 1) Barang yang dihukumkan najis oleh agama Seperti, anjing, babi, berhala, bangkai dan khamar.
- 2) Jual beli sperma (mani) hewan Seperti mengawinkan seekor domba jantan dengan domba betina agar dapat memperoleh keturunan.
- 3) Jual beli anak binatang yang masih berada dalam perut induknya. Jual beli seperti ini dilarang, karena barangnya tidak ada dan tidak tampak.
- 4) Jual beli dengan *muhaqallah*

Jual beli tanaman yang masih diladang atau disawah, jual beli seperti ini dilarang oleh agama sebab ada persangkaan riba di dalamnya

5) Jual beli *mukhadararah*

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 281

<sup>15</sup> Hasanuddin af, *Fiqh II modul 1-18* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka,1997), hal. 443

Yaitu menjual buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, seperti menjual buah rambutan yang masih hijau mangga yang masih kecil dan lain sebagainya. Hal ini dilarang karena masih samar, dalam artian mungkin saja buah itu jatuh tertiuip angina kencang atau gagal panen sebelum diambil oleh pembelinya.

6) Jual beli *mulamasah*.

Adanya mekanisme tawar menawar antara dua pihak atas suatu barang, dan apabila calon pembeli menyentuh barang tersebut, maka dia harus membelinya baik sang pemilik barang ridha atau tidak.<sup>16</sup>

7) Jual beli dengan *munabazah*.

Yaitu jual beli secara lempar melempar, seperti orang berkata “lemparkan kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkn pula apa yang ada padaku”.

8) Jual beli dengan *mubazanah*.

Yaitu menjual buah yang basah dan menukarkannya dengan buah yang kering, seperti menjual kurma kering dan bayaran dengan kurma basah, sedangkan ukurannya dengan dikilo berbeda sehingga akan merugikan pemilik kurma kering.

c. Jual beli *gharar*.

---

<sup>16</sup> Hendi Suhendi, *Op, Cit*, h. 78 - 81



Yaitu jual beli yang samar sehingga ada kemungkinan terjadi penipuan.<sup>17</sup> Misal ketidaktahuan dalam ukuran dan takaran objek akad, tindakan pedagang mengurangi takaran suatu barang yang dijual, praktik kecurangan dengan mengurangi takaran semacam ini hakikatnya suatu tindakan yang telah merampas hak orang lain dalam bentuk penipuan atas ketidakakuratan dalam timbangan dan takaran serta pedagang yang memanipulasi dalam kualitas barang dagang.

d. Jual beli yang dilarang agama dan hukumnya sah

Ada beberapa jual beli yang dilarang oleh agama tapi sah hukumnya, tetapi orang yang melakukan mendapat dosa. Jual beli tersebut antara lain:

- 1) Menemui orang desa sebelum mereka masuk kepasar untuk membeli benda-bendanya dengan harga semurah-murahnya, sebelum mereka tau harga pasar, kemudian ia jual dengan harga setinggi-tingginya.
- 2) Menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain.
- 3) Jual beli dengan *najasyi*. Seseorang menambah atau melebihi harga temannya dengan maksud memancing- mancing orang agar orang tersebut mau membeli barang temannya.
- 4) Menjual diatas penjualan orang lain.

---

<sup>17</sup> Efa Rodiah Nur, *Riba dan Gharar*, Al-‘Adalah Jurnal Hukum Islam, Vol. 12, No. 1, 2015, diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/issue/view/34>, pada tanggal 11-02-2019, pukul 19:22.

## 5. Hikmah Jual Beli

Allah SWT mensyariatkan suatu jual beli sebagai kebebasan dan kekuasaan bagi para hambanya. Hal ini terutama disebabkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, papan dan lainnya. Kebutuhan ini tidak akan pernah berakhir selama yang bersangkutan masih berkelangsungan hidup. Tidak seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya secara mandiri, melainkan mereka harus berhubungan dengan pelaku ekonomi lainnya. Dalam hal ini perputaran harta dengan syariat Islam merupakan suatu aspek penting dari Ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>18</sup>

Adapun hikmah jual beli antara lain:

- a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat yang menghargai hak milik orang lain.
- b. Penjual dan pembeli dapat memenuhi kebutuhannya atas dasar kerelaan.
- c. Masing-masing pihak merasa puas baik penjual melepas barang dagangannya dengan imbalan maupun pembeli membayar dan menerima barang.
- d. Dapat menjauhkan diri dari memakan barang yang haram atau secara bathil.

---

<sup>18</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit*, h. 48 – 49

## B. Konsep Takaran dan Timbangan

### 1. Pengertian Takaran dan Timbangan Menurut Hukum Islam

Kata “takaran” dalam Kamus Bahasa Arab, yaitu: *mikyal, kayl*.<sup>19</sup> Sedangkan kata “timbangan” dalam Kamus Bahasa Arab yaitu: *wazn, mizan*.<sup>20</sup> Takaran diartikan sebagai proses mengukur untuk mengetahui kadar, berat, atau harga barang tertentu. Dalam kegiatan proses mengukur tersebut dikenal dengan menakar. Menakar yang sering disamakan dengan menimbang. Menakar atau menimbang merupakan bagian dengan perniagaan yang sering dilakukan oleh pedagang. Para pedagang menggunakan alat untuk menakar yaitu kaleng, tangan, dll. Sedangkan alat untuk menimbang yaitu timbangan yang juga disebut dengan neraca karena memiliki keseimbangan. Timbangan dipakai untuk mengukur satuan berat (ons, gram, kilogram, dan lain-lain). Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar dalam perspektif ekonomi syariah.

Termasuk diantara hal-hal yang terkait dengan muamalah adalah penipuan barang dagangan dan kecurangan. Jika penipuan dilakukan terhadap pembeli dan pembeli tidak mengetahuinya, penipuan seperti itu tingkat dosanya sangat besar. Jika penipuan diketahui pembeli, dosanya lebih ringan. Adapun jika *muhtasib* (petugas hisbah) meragukan kebenaran timbangan dan takaran di pasar, ia diperbolehkan mengujinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Basyari Anwar, *Kamus Lengkap Indonesia-Arab*, (Kediri : Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Basyari, 1987), h. 625

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 704

<sup>21</sup> Imam Al-Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah :Sistem Pemerintahan Khilafah Islam* Penerjemah Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman, (Jakarta : Qisthi Press, 2014), h. 432.

## 2. Dasar Hukum Takaran dan Timbangan dalam Jual Beli

Allah memerintahkan agar jual beli dilangsungkan dengan menyempurnakan takaran dan timbangan. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (الاسراء : 35)

Artinya : “dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al Isra' : 35)<sup>22</sup>

Di samping itu Allah SWT, mencegah mempermainkan timbangan dan takaran serta melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang.<sup>23</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muthaffifin ayat 1 - 6 yang berbunyi

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۖ ۝۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ ۝۲ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۖ ۝۳ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۖ ۝۴ لِّيَوْمٍ عَظِيمٍ ۖ ۝۵ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ ۝۶ (المطففين : 1-6)

Artinya : “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi, tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam? (QS. Al Muthoffifin : 1-6).<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 263

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 12*, h. 73-73

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 587

Nash Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa orang-orang curang yang diancam oleh Allah dengan kecelakaan yang besar. Mereka menakar untuk orang lain, bukan menerima takaran dari orang lain. Seakan-akan mereka mempunyai kekuasaan terhadap manusia dengan suatu sebab yang menjadikan mereka dapat meminta orang lain memenuhi takaran dan timbangan dengan sepenuhnya.<sup>25</sup>

Dalam Fatwa-Fatwa Jual Beli, seorang pegawai toko roti bertanya tentang mengurangi timbangan adonan kue atas perintah pemilik toko kue yang kemudian dijawab bahwa yang wajib dilakukan ialah menimbang secara adil sebagai wujud pelaksanaan perintah dari Allah Ta'ala. Jangan sekali-sekali mentaati orang yang menyuruh untuk mengurangi timbangan atau takaran meskipun harus dipecat dari pekerjaan.

Allah memerintahkan kepada kita untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dan melarang untuk mengurangi takaran dan timbangan, yaitu terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 85 yang berbunyi :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَنْقَوْمِرَ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾ (الاعراف : 85)

Artinya : “Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia

<sup>25</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an 12 Ed. Super Lux*, Penerjemah As'as Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 206.



*barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al A'raf : 85)<sup>26</sup>*

Nabi Syu'aib memerintahkan umatnya untuk menyempurnakan takaran dan timbangan serta melarang mereka berbuat curang masalah tersebut.<sup>27</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Asy-Syu'ara' ayat 181-184 :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ (الشعرا : 181-184)

Artinya : “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu". mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir. (QS. Asy-Syu'ara' : 181-184).<sup>28</sup>

Sabda Rasulullah saw :

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ : إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ <sup>29</sup> (متفق عليه)

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.161

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* 6, Penerjemah M. Abdul Ghofar E.M dkk, (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), h. 178

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 374

<sup>29</sup> Bukhari dan Muslim, *Shohih Bukhari dan Muslim*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.

Artinya: “ *Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, ada seseorang bercerita kepada Rasulullah SAW bahwa dirinya ditipu dalam jual beli, Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang berjual beli, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan*” (H.R. Muttafaq ‘alaih).<sup>30</sup>

Dari hadits di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasannya jual beli yang tidak bersih atau terdapat unsur penipuan dilarang oleh Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapat azab di akhirat kelak dimana setelah mereka dibangkitkan kembali setelah kematian. Oleh sebab itu setiap pedagang hendaknya berhati-hati dalam melakukan penakaran dan penimbangan agar terhindar dari azab Allah SWT.

Peraturan yang mengatur tentang timbangan di Indonesia yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1981 tentang Metrologi Legal pada Bab IV Pasal 12, Bab IV Pasal 13, dan Bab IV Pasal 14 yaitu :

Dengan peraturan pemerintah ditetapkan tentang alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang :

- a. Wajib ditera dan ditera ulang
- b. Dibebaskan dari tera atau tera ulang, atau dari kedua-duanya
- c. Syarat-syaratnya harus dipenuhi.<sup>31</sup>

Menteri mengatur tentang:

- a. Pengujian dan pemeriksaan alat-alat tukar, takar, timbangan dan perlengkapannya

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 502

<sup>31</sup> Undang –undang Republik Indonesia, *Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal*, h. 204

- b. Pelaksanaan serta jangka waktu dilakukan tera dan tera ulang
- c. Tempat-tempat dan daerah-daerah dimana dilaksanakan tera dan tera ulang alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya untuk jenis-jenis tertentu.

Semua alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang pada waktu ditera atau ditera ulang ternyata tidak memenuhi syarat-syarat

- a. sebagai mana dimaksud pada pasal 12 huruf c undang-undang ini dan yang tidak mungkin dapat diperbaiki lagi, dapat dirusak sampai tidak dapat dipergunakan lagi oleh pegawai yang berhak menera atau menera ulang.
- b. Tata cara pengurusan alat-alat ukur, takar, timbangan dan perlengkapannya diatur oleh menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>32</sup>

### **3. Akurasi Takaran dan Timbangan Sebagai Keabsahan dalam Jual Beli**

Peraturan Pengukuran dan timbangan tidak hanya diatur dalam Hukum Islam saja, namun ada Hukum positif yang berlaku di Indonesia yang mengatur hal tersebut yaitu UU No. 2 Th 1981 tentang Metrologi Legal. Metrologi (ilmu pengukuran) adalah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara pengukuran, kalibrasi dan akurasi di bidang industri, ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 205

Metrologi Legal merupakan metrologi yang berhubungan dengan satuan-satuan ukuran, metoda-metoda pengukuran dan alat-alat ukur, takar timbangan dan perlengkapannya, serta syarat-syarat teknik dan peraturan berdasarkan undang-undang yang bertujuan melindungi kepentingan umum dalam hal kebenaran pengukuran.

- a. Alat ukur ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas dan atau kualitas.
- b. Alat takar ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas atau penakaran.
- c. Alat timbang ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran massa atau penimbangan.
- d. Alat perlengkapan ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai sebagai pelengkap atau tambahan pada alat-alat ukur, takar atau timbang, yang menentukan hasil pengukuran, penakaran atau penimbangan.
- e. Alat penunjuk ialah bagian dari alat ukur, yang menunjukkan hasil pengukuran.<sup>33</sup>

Metrologi mencakup tiga hal utama :

- a. Penetapan definisi satuan-satuan ukuran yang diterima secara internasional (misalnya meter).
- b. Perwujudan satuan-satuan ukuran berdasarkan metode ilmiah (misalnya perwujudan nilai meter menggunakan sinar laser)

---

<sup>33</sup> Undang – undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal

- c. Penetapan rantai ketertelusuran dengan menentukan dan merekam nilai dan akurasi suatu pengukuran dan menyebarluaskan pengetahuan itu (misalnya hubungan antara nilai ukur suatu mikrometer ulir di bengkel dan standar panjang di laboratorium standar).<sup>34</sup>

Metrologi dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama dengan tingkat kerumitan dan akurasi yang berbeda-beda :

- a. Metrologi Ilmiah

Berhubungan dengan pengaturan dan pengembangan standar-standar pengukuran dan pemeliharaannya.

- b. Metrologi Industri

Bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pengukuran dan alat-alat ukur di industri berfungsi dengan akurasi yang memadai, baik dalam proses persiapan, produksi, maupun pengujiannya.

- c. Metrologi Legal

Berkaitan dengan pengukuran yang berdampak pada transaksi ekonomi, kesehatan, dan keselamatan.<sup>35</sup>

Badan metrologi mempunyai tugas memberi tanda tera. Menera ialah hal menandai dengan tanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, atau memberikan keterangketerangan tertulis yang bertanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, dilakukan oleh pegawai-pegawai yang berhak.

---

<sup>34</sup> Undang – undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal

<sup>35</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), *Metrologi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm*, diakses pada tgl 05-06-2018

Tera ulang ialah hal menandai berkala dengan tanda-tanda tera sah atau tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan-keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tera batal yang berlaku, dilakukan oleh pegawai-pegawai yang berhak melakukannya berdasarkan pengujian yang dijalankan atas alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang telah ditera.

Jenis-jenis tanda tera yaitu :

a. Tanda sah

Tanda sah dibubuhkan dan atau dipasang pada alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang disahkan pada waktu ditera atau ditera ulang.

b. Tanda batal

Tanda batal dibubuhkan pada alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang dibatalkan pada waktu ditera atau ditera ulang.

c. Tanda jaminan

Tanda jaminan dibubuhkan dan atau dipasang pada bagian-bagian tertentu dari alat-alat ukur, takar, timbang atau perlengkapannya yang sudah disahkan untuk mencegah penukaran dan atau perubahan.

d. Tanda daerah

Tanda daerah dan tanda pegawai yang berhak dibubuhkan pada alat-alat ukur, takar, timbang atau perlengkapannya, agar dapat diketahui dimana dan oleh siapa peneraan dilakukan.



e. Tanda pegawai yang berhak.

Tanda sah dan tanda batal yang tidak mungkin dibubuhkan pada alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya diberikan surat keterangan tertulis sebagai penggantinya.<sup>36</sup>

Dalam UU No.2 th 1981 tentang Metrologi Legal pada pasal 12 dijelaskan bahwa:

- a. Alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang pada waktu ditera atau ditera ulang ternyata tidak memenuhi syarat-syarat dan yang tidak mungkin dapat diperbaiki lagi, dapat dirusak sampai tidak dapat dipergunakan lagi, oleh pegawai yang berhak menera atau menera ulang.
- b. Tata cara perbaikan alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya diatur oleh Menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>37</sup>
- c. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pengawasan Metrologi Legal pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Metrologi Legal adalah metrologi yang mengelola satuan-satuan ukuran, metoda-metoda pengukuran, dan alat-alat ukur yang menyangkut persyaratan teknik dan peraturan berdasarkan Undang-Undang yang bertujuan melindungi kepentingan umum dalam hal kebenaran pengukuran.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Undang – undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal

<sup>37</sup> Undang – undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 26 Tahun 2017, Tentang Pengawasan Metrologi

#### 4. Macam-macam Model Timbangan

a. Timbangan *Pocket*

Jenis timbangan kecil yang bisa dibawa kemana – mana. Disamping dimensinya kecil juga kapasitas yang disandangnya pun kecil. Biasanya dengan kapasitas 30 kg kebawah.

b. Timbangan Portable / *Bench Scale*

Timbangan ini terpisah antara tempat timbang dan penunjukannya (*Indicator*). Biasanya dihubungkan dengan tiang penyangga. Kalau dari Pabrikan resmi biasanya ukurannya sudah tertentu semisal : 30 x 40 cm, 45 x 60 cm dan lain-lain. Sebagian pabrikan timbangan baik dari China, Jepang, Korea, Eropa dan Amerika mengeluarkan produk ini. Semisal Cardinal dari Amerika, Avery dari Eropa mengeluarkan Seri HL nya, Kemudian Shimadzu dari Jepang dan UWE buatan Taiwan. Ukuran kapasitas timbangan ini biasanya antara lain : 6 kg, 15 kg, 30 kg, 60 kg, 100 kg, sampai 300 kg. Timbangan model ini juga bisa dibuat sesuai pesanan sipembeli sendiri dari mulai ukuran maupun kapasitasnya.

c. Timbangan Platform / *Floor Scales*

Timbangan ini seperti bench scale. Yang membedakan adalah Kapasitasnya lebih besar tidak adanya tiang penyangga. Dimensi tempat timbangpun akan jauh lebih besar. Biasanya Platform dari floor scale dibuat oleh pabrikan lokal untuk menekan biaya produksinya. Disini floor scale akan benar – benar membebaskan penggunaanya untuk menentukan ukuran Platform yang cocok. Ukuran yang biasa dipesan adalah 1 x 1m, 1,2 x 1 m, 1,2 x 1,2 m, 1,5 x 1,5 m dan lain-

lain. Dinamakan timbangan lantai awal mulanya karena timbangan ini biasanya ditanam dilantai yang dibuat kolam, jadinya timbangan tersebut akan rata dengan lantai. Biasanya barang yang akan ditimbang di floor Scale ini adalah barang dengan beban berat. Barang tersebut dibawa dengan memakai kereta dorong. Jadi disitu karena timbangan rata dengan lantai maka kereta tinggal disorong ketempat timbang kemudian barang ditaruh ditimbang dan kereta keluar. Timbangan tersebut bisa dibuat dengan memenuhi permintaan pesanan dari sipemakai.

d. Timbangan Gantung / *Crane Scale* / *Hanging Scale*

Dinamakan timbangan gantung karena system penimbangannya digantungkan ditimbangan tersebut. Jadi Timbangan tersebut tidak mempunyai platform tempat timbang. Beban yang akan ditimbang digantung langsung menarik Loadcell yang sudah menyatu dengan indikatornya.

e. Timbangan Tahan Air / *Waterproof*

Seperti timbangan-timbangan elektronik yang lainnya. Timbangan waterproof memiliki kelebihan akan adanya ketahanan terhadap lingkungan yang berair dan lembab. Timbangan ini biasanya dipakai untuk Industri Ikan atau hewan yang hidup diair. Lingkungan yang dingin, lembab dan cenderung basah akan mengakibatkan timbangan biasa tidak bisa bertahan. Pada produk timbangan waterproof tertentu malah ada yang mengklaim bisa tahan tidak rusak walaupun direndam dalam air sekalipun.

f. Timbangan Penghitung Satuan / *Counting Scale*

Timbangan ini berfungsi untuk menghitung barang-barang kecil yang bila dilakukan akan memakan waktu. Semisal Baut dan Mur, Kancing, Tablet obat dan lain-lain. Kerja timbangan ini adalah dengan menimbangkan sample dulu ketimbangan. Semisal 10 biji kancing. Selanjutnya berat kancing itu akan disimpan didalam memori timbangan itu untuk jumlah 10 kancing. Setelah itu berapapun kancing yang dimasukkan kedalam timbangan akan bisa dihitung berat dan jumlahnya oleh timbangan tersebut.

g. Timbangan Harga Retail / *Retail Computing Scale*

Timbangan ini biasanya dipakai untuk menimbang buah, oleh-oleh, makanan kecil, permen, daging dll. Biasanya dipakai oleh Toko Buah, Oleh-oleh, Supermarket, Minimarket dan lain-lain. Timbangan tersebut dilengkapi dengan 3 buah display antara lain : display untuk penunjukan berat, display untuk harga perkilo barang yang ditimbang dan display untuk total harga.

Dari beberapa timbangan di atas kebanyak pedagang menggunakan nozel untuk menarik BBM pertamini, dengan alat mesin pertamini berjualan bensin lebih mudah dan cepat, aman serta praktis. Cukup memakai nozel bensin akan tercurah perliternya dengan ukuran yang pas karena alat pompa pertamini di lengkapi tabung gelas takar literan yang sesuai dengan standar.

Begitu juga dengan BBM eceran yang di kemas dalam botol, para pedagang cukup menarik dengan menggunakan literan atau gelas ukur. Dengan adanya penjual BBM pertamini dan penjual BBM eceran

masyarakat tidak perlu mengantri ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang jaraknya cukup jauh. Cukup dengan membeli BBM yang dijual oleh pedagang BBM eceran karena penjual ataupun pembeli sama sama mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut.

## C. Konsep Harga

### 1. Pengertian Harga

Menurut para ekonom, harga, nilai dan faedah (*utility*) merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. *Utility* adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Dalam perekonomian kita sekarang ini untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu produk kita menggunakan uang, bukan system barter. Jumlah uang yang digunakan didalam pertukaran tersebut mencerminkan tingkat harga dari suatu barang.<sup>39</sup> Jadi, harga dapat didefinisikan sebagai berikut :

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), h.241

<sup>40</sup> Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi Ke-12* (Jakarta : Erlangga, 2006), h.345

Menurut Basu Swasta dan Irawan harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.<sup>41</sup>

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.<sup>42</sup>

Dari definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa harga yang dibayar oleh pembeli itu sudah termasuk pelayanan yang diberikan oleh penjual. Bahkan penjual juga menginginkan sejumlah keuntungan dari harga tersebut.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.<sup>43</sup>

- a. Peranan alokasi dari harga yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau *utilitas* tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif dari yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- b. Peranan informasi dari harga yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini

---

<sup>41</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Op.Cit*, h.241

<sup>42</sup> Marius Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran, Cet Ke-2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h.268

<sup>43</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), h.152



terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

## **2. Konsep Harga dalam Islam**

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti :

- a. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan

- b. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
- c. Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.<sup>44</sup>

Menurut *Jumhur Ulama* telah sepakat bahwa Islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan Islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih, yaitu :

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba
- d. Menerapkan kasih sayang
- e. Menegakkan toleransi dan keadilan<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), h.17

<sup>45</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Bisnis Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin (Jakarta:Gema Insani,1999), h.189

Ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat massal, yaitu merupakan fenomenal alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.<sup>46</sup>

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal tersebut yang impersonal. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva permintaan dan penawaran yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari penjualan, misalnya penimbunan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.144

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 145

Islam mengatur agar persaingan dipasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, yaitu sebagai berikut:

- a. *Talaqqi rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dikampung akan harga yang berlaku dikota. Mencegah masuknya pedagang desa kekota ini (*entry barrier*) akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- b. Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama dengan jumlah yang sedikit.
- c. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- d. Menukar kurma kering dengan basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
- e. Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua tukar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- f. Transaksi *najasy* dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
- g. *Ikhtikar* dilarang yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.

h. *Ghaban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar.<sup>48</sup>

### 3. Penentuan Harga dalam Islam

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan (*al-'adl/justice*), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminologi dalam bahasa Arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini. Antara lain: *si'r al- mitsl*, *tsaman al mitsl* dan *qimah al-'adl*. Istilah *qimah al'adl* (harga yang adil) pernah digunakan dalam Rasulullah SAW, dalam mengomentari kompensasi bagian bagi pembebasan budak, dimana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil (*shahih muslim*). Penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang Khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas *diyat* (denda), setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik.

Istilah *qimah al-'adl* juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkodifikasikan hukum Islam tentang transaksi bisnis dalam obyek barang cacat yang dijual, perebutan kekuasaan, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Meskipun istilah-istilah diatas telah digunakan sejak masa Rasulullah dan *al-Khulafa' al-Rasyidin*, tetapi sarjana muslim pertama yang memberikan perhatian secara khusus adalah Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah sering menggunakan dua terminologi dalam pembahasan harga

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 146

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 149

ini, yaitu: *'iwad al mits (equivalen compensation/* kompensasi yang setara). Dalam *alhisbahnya* ia mengatakan: “ Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksirkan oleh hal-hal yang setara dan dan itulah esensi keadilan (*nafs al- 'adl*)”. Dimanapun ia membedakan antara dua jenis harga, yaitu harga yang tidak adil dan terlarang serta harga yang adil dan disukai, dan mempertimbangkan harga yang setara itu sebagian harga yang adil.<sup>50</sup>

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalen price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *just price*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 151



konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas dasar harga suatu barang. Itulah sebabnya syari'ah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk atas dasar kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.<sup>51</sup>

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>52</sup>

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Kebolehan intervensi harga antara lain :

- a. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (*profit margin*) sekaligus melindungi pembeli dalam hal *purchasing power*.
- b. Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara *ikhtikar*. Dalam hal ini penjual menzalimi pembeli.
- c. Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 164

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 351

<sup>53</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonomisia, 2002), h.203

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan membrantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan sering kali diletakkan sederajat dengan kebajikan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syari'ah*. Sayyid Qutb menyebutkan keadilan sebagai unsur pokok komprehensif dan terpenting dalam aspek seluruh kehidupannya.<sup>54</sup>

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), berdasarkan makna adil yang ada dalam al-qur'an sebagaimana disebutkan diatas, maka bisa dirutunkan nilai turunan yang berasal darinya sebagai berikut :<sup>55</sup>

a. Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak kepada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

b. Persamaan Hukum

Persamaan hukum disini berarti setiap orang harus diperlakukan sama di muka hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di muka hukum atas dasar apa pun juga. Dalam konteks

---

<sup>54</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h.59

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 60

ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi. Tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

c. Moderat

Moderat disini dimaknai sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil disini dianggap telah diterapkan seseorang jika seseorang yang bersangkutan mampu memposisikan dirinya dalam posisi ditengah. Hal ini memberikan implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi ditengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal pemberian kompensasi.

d. Proporsional

Adil tidak selalu diartikan kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggungjawab ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang.

#### 4. Jenis-jenis BBM

Sesuai Peraturan Presiden No. 191/2014 terdapat tiga jenis bahan bakar minyak yang ditetapkan oleh Pemerintah. Adapun ketiga jenis BBM tersebut antara lain :<sup>56</sup>

- a. Jenis BBM Tertentu (JBT). BBM jenis ini disubsidi oleh pemerintah dan didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia. Adapun produknya adalah Minyak Tanah dan Minyak Solar.

---

<sup>56</sup> <http://industri.bisnis.com/read/20180402/44/778819/jenis-jenis-bbm-di-masyarakat>, diakses tanggal 05-06-2018

- b. Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP). BBM jenis ini Non Subsidi dan hanya didistribusikan di wilayah penugasan selain Pulau Jawa, Madura, dan Bali (Jamali) sesuai Perpres No. 191/2014. Adapun produk BBM ini adalah Premium.
- c. Jenis BBM Umum (JBU). BBM Non Subsidi ini didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia (kecuali premium Jamali). Adapun produknya adalah Premium Jamali, Perta Series (Pertalite, Pertamina, Pertamina Turbo) dan Dex Series (Dexlite, Pertamina Dex).

Pada pelaksanaan distribusi, harga produk non komersil Minyak Tanah, Solar, Premium non Jamali ditentukan oleh Pemerintah. Sementara produk komersil yakni Premium Jamali, Perta Series, Dex Series harganya ditetapkan oleh Badan Usaha.

Pertamina memasarkan BBM retail untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Untuk Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk pasar BBM retail, SPBU Pertamina menyediakan beberapa jenis bahan bakar :<sup>57</sup>

**a. Bahan bakar bermesin bensin**

**1) Pertamina Racing**

Merupakan bahan bakar kendaraan yang diakui federasi balap internasional, menjadikan mesin lebih responsive, lebih stabil, dan memiliki daya tahan yang tinggi, serta bersahabat dengan lingkungan. Pertamina Racing memiliki oktan minimal 100

---

<sup>57</sup> <https://www.pertamina.com/id/fuel-retail>, diakses tanggal 05-06-2018

yang khusus diperuntukkan bagi kendaraan balap dan kendaraan yang memiliki kompresi mesin lebih tinggi dari 13:1.

## 2) Pertamina Turbo

Merupakan bahan bakar untuk kendaraan bermesin bensin yang dikembangkan bersama antara Pertamina dan Lamborghini yang dirancang untuk memenuhi persyaratan mesin berteknologi tinggi. Pertamina Turbo pertama kali diluncurkan di Belgia sebagai bahan bakar resmi pada Lamborghini Supertrofeo European Series pada 29 Juli 2016. Pertamina turbo dikembangkan dengan formula yang disebut Ignition Boost Formula (IBF) dengan angka oktan 98, dan kadar sulfur rendah sehingga tidak merusak kualitas udara di sekitar kita. Saat ini, Pertamina Turbo menuju standard Euro IV.


## 3) Pertamina

Merupakan bahan bakar bensin dengan angka oktan minimal 92 berstandar internasional. Pertamina sangat direkomendasikan untuk digunakan pada kendaraan yang memiliki kompresi rasio 10:1 hingga 11:1 atau kendaraan berbahan bakar bensin yang menggunakan teknologi setara dengan *Electronic Fuel Injection (EFI)*. Dengan *ecosave technology*, Pertamina mampu membersihkan bagian dalam mesin (*detergency*), Pertamina juga dilengkapi dengan pelindung anti karat pada dinding tangki kendaraan, saluran bahan bakar dan ruang bakar mesin (*corrosion inhibitor*), serta mampu menjaga kemurnian bahan bakar dari campuran air sehingga pembakaran menjadi lebih sempurna (*demulsifier*).

#### 4) Pertalite

Merupakan bahan bakar gasoline yang memiliki angka oktan 90 serta berwarna hijau terang dan jernih ini sangat tepat digunakan oleh kendaraan dengan kompresi 9:1 hingga 10:1. Bahan bakar Pertalite memiliki angka oktan yang lebih tinggi daripada bahan bakar Premium 88 sehingga lebih tepat digunakan untuk kendaraan bermesin bensin yang saat ini beredar di Indonesia. Dengan tambahan additive, Pertalite mampu menempuh jarak yang lebih jauh dengan tetap memastikan kualitas dan harga yang terjangkau.

#### 5) Premium



Merupakan bahan bakar mesin bensin dengan angka oktan minimal 88 diproduksi sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Np.3674/K24/DJM/2006 tanggal 17 Maret 2006 tentang Spesifikasi Bahan Bakar Minyak Jenis Bensin 88. Premium dapat digunakan pada kendaraan bermotor bensin dengan risiko kompresi rendah (dibawah 9:1).

### b. Bahan bakar bermesin diesel

#### 1) Pertamina Dex

Merupakan bahan bakar diesel terbaik yang mampu menjadikan kinerja mesin lebih optimal, tangguh, dan bertenaga. Pertamina Dex dilengkapi dengan *lubricity* dan anti *foaming of gas*. Sangat disarankan untuk kendaraan diesel, terutama mesin diesel modern berteknologi *Common Rail System* yang memang membutuhkan bahan bakar prima dan berkualitas tinggi. Dengan



kandungan sulfurnya yang rendah (kurang dari 300 ppm) dan dengan angka cetane 53 serta telah memenuhi standar Euro 3, menjadikannya sejajar dengan bahan bakar diesel premium kelas dunia.

## 2) Dexlite

Merupakan varian bahan bakar diesel terbaru dari Pertamina yang diluncurkan pada tanggal 15 April 2016. Dexlite, *member* terbaru dari Dex Series, memiliki angka cetane minimal 51 dan mengandung Sulfur maksimal 1200 ppm. Dexlite sangat cocok bagi Anda yang menginginkan bahan bakar diesel yang bertenaga untuk mobil diesel Anda namun dengan harga yang terjangkau.

## 3) Solar

Merupakan bahan bakar diesel dengan angka cetane 48 sesuai untuk kendaraan bermesin diesel dengan teknologi lama dengan kandungan sulfur 2500 ppm. Umumnya kendaraan ini dipakai untuk angkutan umum seperti bus dalam kota. Untuk kendaraan pribadi berbahan bakar diesel dapat menggunakan produk Dexlite dan Pertamina Dex.

## 5. Standar Harga BBM yang Ditentukan oleh Pemerintah

Pada tanggal 1 Juli 2018 harga BBM (Bahan Bakar Minyak) kembali naik. Memang ditahun 2018 ini harga BBM cenderung naik turun. Terbukti Pertamina Persero telah mengupdate harga BBK (Bahan Bakar Khusus) sebanyak 5 kali yaitu dibulan Januari, Februari, Maret, Juni dan Juli.

Lewat website resmi PT Pertamina (Persero) bisa kita lihat kalau kenaikan harga BBM Pertamina per 1 Juli 2018 hanya terjadi di beberapa produk yang diniagakan saja seperti Pertamax, Pertamax Turbo, Pertamina Dex, Dexlite dan Minyak Tanah non Subsidi. Artinya untuk BBM jenis Premium, Peralite dan Solar tidak naik.

Kenaikan harga BBM per 1 Juli 2018 ini juga bervariasi antara produk satu dengan produk lainnya. Nilai kenaikan BBM juga berbeda beda antar daerah satu dengan daerah lainnya pemirsa. Adapun Kenaikan Harga BBM Terbaru 1 Juli 2018 rata rata :

- a. Pertamax (Rp 500-Rp 600 )
- b. Pertamax Turbo (Rp 500-Rp 550)
- c. Pertamina Dex (Rp 400-Rp 500)
- d. Dexlite (Rp 900)
- e. Minyak Tanah non Subsidi (Rp1100)

Adapun harga BBM di provinsi Lampung per tanggal 01 Juli 2018 dengan rincian sebagai berikut :<sup>58</sup>

- |                    |              |
|--------------------|--------------|
| a. Premium         | Rp. 6.450,-  |
| b. Peralite        | Rp. 8.000,-  |
| c. Pertamax        | Rp. 9.700,-  |
| d. Pertamax Turbo  | -            |
| e. Pertamax Racing | -            |
| f. Dexlite         | Rp. 9.200,-  |
| g. Pertamina Dex   | Rp. 10.750,- |

---

<sup>58</sup> <http://www.bphmigas.go.id/harga-bbm-spbu/per-16-juli-2018>, diakses tanggal 18 Juli 2018

### **BAB III**

#### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Sukabumi Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Sukabumi**

Kelurahan Sukabumi sejak zaman penjajahan Belanda sekitar tahun 1912 sudah mejadi Desa penduduknya berasal dari Jalan Hanoman Kampung Penengahan. Pemerintah Belanda pada waktu itu memerintahkan warga Penengahan untuk pindah karena akan dibangun rel kereta api di Lampung. Oleh sebab itu penduduk Jagabaya mencari tempat tinggal dan tempat bercocok tanam yang diperkirakan tanah/buminya masih sangat subur, daerah tersebut diberi nama Sukabumi.

Desa Sukarame I dan Desa Sukabumi merupakan satu pemerintahan berkedudukan di Sukabumi yang dipimpin oleh seorang kepala kampong pertama, Saudara Mindar R. Tinggi.

Masa pemerintaha Belanda pusat pemerintahan dialihkan ke Desa Sukabumi, sedangkan Desa Sukabumi sebagai daerah susukan, pusat pemerintahan semula berada di Desa Sukabumi maka menjadi pemerintahan desa tersendiri yang dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Saudara Hasanuddin. KR.

Selama Kelurahan Sukabumi berdiri sendiri yang pernah memegang / menjabat Kepala Desa / Lurah sebagai berikut:

1. Sdr. Mindar.R. Tinggi
2. Sdr. Hasanuddin.KR (1959 - 1988)

3. Camat Sukabumi (1988 - 1989)
4. Sdr.M.Amin.BA (1989 – 1991)
5. Sdr.M.Syahril, M.BA. (18 Juni 1991 – Okt 1998)
6. Achmad Jufri (Okt 1998 – Sep 2000)
7. Sdr. Sidarman (Sep 2000 – Agust 2006)
8. Sdr. Hi.Amin Zubir, BA (Agust 2006 – Nov 2007)
9. Sdr. Wakidjo, BCHk. (Nov 2007 – Agust 2008)
10. Sdr.Drs.A Labawan, MM (Agust 2008 – Nov 2009)
11. Sdr. Mursyid Riantio (26 Nov 2009 – 27 Jan 2010)
12. Sdr. Darwani, BBA (27 Jan 2010 s/d sekarang)

Demikianlah sejarah singkat Kelurahan Sukabumi mudah – mudahan dapat menjadi pengetahuan masyarakat dan dapat dipergunakan seperlunya.

## **2. Bidang Pemerintahan**

### **a. Letak dan Luas Daerah**

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pemekaran wilayah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung.

Kelurahan sukabumi merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, yang terletak diujung timur dari pusat Pemerintahan Kota Bandar Lampung.

Dengan batas – batas Kelurahan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sukarame dan Sukarame Baru.

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Campang Raya dan Kelurahan Nusantara Permai.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sukabumi Indah.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.

Luas wilayah Kelurahan Sukabumi 271 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) Lingkungan 43 RT.

#### **b. Orbitasi Kelurahan**

Letak geografis Kelurahan Sukabumi terletak sebelah timur Kota Bandar Lampung

1. Jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Kelurahan Sukabumi – Kecamatan Sukabumi  $\pm$  500 meter (0,5).
2. Jarak tempuh Kelurahan Sukabumi ke Kantor Wali Kota Bandar Lampung  $\pm$  8 Km.
3. Jarak tempuh Kelurahan Sukabumi ke Kantor Gubernur Pemerintahan Provinsi  $\pm$  11 Km.
4. Jarak tempuh Kelurahan Sukabumi ke Ibu Kota Negara (Jakarta)  $\pm$  350 Km.

### **3. Sejarah Penjual BBM Pertamina dan Eceran**

#### **a. Kios BBM Pertamina Bapak Abdul Wahid**

Kios BBM Pertamina milik Bapak Abdul Wahid sudah berjalan kurang lebih dua tahun, dimulai sejak tahun 2016. Bapak Abdul Wahid mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 20.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 20 sampai 30 konsumen di kiosnya atau sekitar 20

sampai 30 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM pertamini manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM pertamini miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>1</sup>

**b. Kios BBM Pertamina Bapak Untung**

Kios BBM pertamini milik Bapak Untung sudah berjalan kurang lebih dua tahun, dimulai sejak tahun 2016. Bapak Untung mulai buka kiosnya dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 21.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 15 sampai 20 konsumen di kiosnya atau sekitar 15 sampai 20 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM pertamini manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.10.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM pertamini miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wahid, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 20 September 2018.

<sup>2</sup> Untung, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 20 September 2018.



**c. Kios BBM Pertamina Ibu Nurpia**

Kios BBM Pertamina milik Ibu Nurpia sudah berjalan kurang lebih tujuh bulan, dimulai sejak bulan Mei 2017. Ibu Nurpia mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 19.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 20 sampai 25 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 30 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM Pertamina dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM Pertamina miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>3</sup>

**d. Kios BBM Pertamina Bapak Wayan Yuli**

Kios BBM Pertamina milik Bapak Wayan Yuli sudah berjalan kurang lebih dua tahun, dimulai sejak tahun 2016. Bapak Wayan Yuli mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 21.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 20 sampai 30 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 35 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM Pertamina dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-.

---

<sup>3</sup> Nurpia, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 20 September 2018.

Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM pertamini miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>4</sup>

**e. Kios BBM Pertamina Bapak Iwan Zulkarnain**

Kios BBM pertamini milik Bapak Iwan Zulkanain sudah berjalan kurang lebih satu tahun, dimulai sejak tahun 2017. Bapak Iwan Zulkanain mulai buka kiosnya dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 21.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 15 sampai 20 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 25 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM pertamini manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM pertamini miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>5</sup>

**f. Kios BBM Eceran Bapak Muspiri**

Kios BBM eceran milik Bapak Muspiri sudah berjalan kurang lebih tujuh tahun, dimulai sejak tahun 2011. Bapak Muspiri mulai buka kiosnya dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 21.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar

---

<sup>4</sup> Wayan Yuli, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 21 September 2018.

<sup>5</sup> Iwan Zulkarnain, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 21 September 2018.

15 sampai 20 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 25 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM eceran yang terdiri dari corong, jerigen, botol, dan literan. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM eceran miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>6</sup>

**g. Kios BBM Eceran Bapak Rohili**

Kios BBM eceran milik Bapak Rohili sudah berjalan kurang lebih sepuluh tahun, dimulai sejak tahun 2008. Bapak Rohili mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 19.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 15 sampai 20 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 25 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM eceran yang terdiri dari corong, jerigen, botol, dan literan. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM eceran miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muspiri, Penjual BBM Eceran, Wawancara , 15 September 2018.

<sup>7</sup> Rohili, Penjual BBM Eceran, Wawancara , 17 September 2018.

#### **h. Kios BBM Eceran Irham Ali**

Kios BBM eceran milik Bapak Irham Ali sudah berjalan kurang lebih sebelas tahun, dimulai sejak tahun 2007. Bapak Irham Ali mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 20.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 25 sampai 30 konsumen di kiosnya atau sekitar 30 sampai 35 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM eceran yang terdiri dari corong, jerigen, botol, dan literan. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.8.500,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 7.500,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM eceran miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>8</sup>

#### **i. Kios BBM Eceran Ibu Darwis**

Kios BBM eceran milik Bapak Darwis sudah berjalan kurang lebih lima tahun, dimulai sejak tahun 2013. Bapak Darwis mulai buka kiosnya dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 19.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 15 sampai 20 konsumen di kiosnya atau sekitar 15 sampai 25 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM eceran yang terdiri dari corong, jerigen, botol, dan literan. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium

---

<sup>8</sup> Irham Ali, Penjual BBM Eceran, Wawancara, 17 September 2018.

dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM eceran miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>9</sup>

**j. Kios BBM Eceran Ibu Sulastris**

Kios BBM eceran milik Ibu Sulastris sudah berjalan kurang lebih dua tahun, dimulai sejak tahun 2016. Ibu Sulastris mulai buka kiosnya dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 18.00 wib. Rata-rata per hari ada konsumen yang membeli BBM sekitar 20 sampai 25 konsumen di kiosnya atau sekitar 20 sampai 25 liter BBM terjual per harinya. Beliau menggunakan alat BBM eceran yang terdiri dari corong, jerigen, botol, dan literan. Untuk jenis BBM pertalite dijual dengan harga Rp.9.000,- dan BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Menurut keterangan beliau bahwa kios BBM eceran miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM eceran juga tidak memiliki izin resmi dari pemerintah.<sup>10</sup>

**B. Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung**

Di Sukabumi Bandar Lampung terdapat banyak penjual BBM Pertamina dan penjual BBM Eceran, namun untuk penelitian ini penulis menggunakan 10 (sepuluh) sampel untuk penelitian. Bapak Abdul Wahid

---

<sup>9</sup> Darwis, Penjual BBM Eceran, Wawancara, 17 September 2018.

<sup>10</sup> Sulastris, Penjual BBM Eceran, Wawancara, 18 September 2018.

yang bertempat tinggal di Sukabumi memilih berjualan bensin menggunakan alat pertamini jenis manual yaitu dengan menggunakan tabung ukur kapasitas 5 liter yang sudah memiliki garis untuk literan dan harga yang digunakan untuk mengukur akurasi bensin yang dikeluarkan. Tangki cadangan memakai drum berkapasitas 200 liter, drum tersebut ditanam di bawah bangunan khusus berdinding beton. Bensin yang dibeli dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dimasukan ke dalam drum terlebih dahulu sebelum dijual kepada konsumen. Bapak Abdul Wahid memilih berjualan bensin dengan alat ini kurang lebih 2 (dua) tahun. Alasan Bapak Abdul Wahid menggunakan alat pertamini yang manual adalah harga alat yang digunakan jauh lebih murah dibandingkan dengan alat pertamini digital, selain itu alat pertamini manual tidak perlu menggunakan listrik sehingga apabila ada kendala listrik mati ia tetap dapat berjualan. Kemudian komponen peralatan pertamini yang digunakan yaitu pompa, tabung ukur kapasitas 5 liter, nozel, dan tabung penyimpanan (drum) berkapasitas 200 liter. Adapun tentang standar alat ukur, Bapak Abdul Wahid menyatakan bahwa dirinya tidak memahami tentang peraturan pemerintah tentang standar alat ukur, takar dan timbangan. Hal tersebut baru ia ketahui setelah penulis tanyakan kepada dirinya. Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa alat penjual BBM pertamini yang ia miliki tidak ditera dan ditera ulang seperti POM bensin. Dan tentu saja alatnya belum memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa alat yang ia miliki tidak melalui pengujian dan pemeriksaan dari dinas atau instansi terkait. Dan apabila alat tersebut digunakan untuk jangka waktu



yang lama, maka ada kemungkinan takarannya tidak tepat. Bisa saja ukurannya berkurang tiap liternya antara 0,05 – 0,1 liter.<sup>11</sup>

Cara menggunakan alat BBM Pertamina yang Pertama, yaitu dengan cara penjual memompa terlebih dahulu pada penampungan gelas ukur transparan yang setiap satu liternya sudah dilengkapi batas tera pada setiap satu liternya kemudian memasukkan selang nozel ke tangki kendaraan. Kedua, penjual memastikan bahwa BBM telah selesai dikeluarkan oleh alatnya dan mengakhiri proses pengisian. Sedangkan untuk soal harga yang ditetapkan oleh BBM Pertamina yaitu, untuk harga BBM jenis premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-. Sedangkan untuk jenis pertalite dijual dengan harga Rp. 9.000,-. Dan untuk harga yang telah ditetapkan tersebut merupakan harga yang sama dengan penjual BBM Pertamina yang lain. Dalam sehari kira-kira ada 30 orang yang membeli BBM Pertamina di tempat Bapak Abdul Wahid.

Menurut keterangan yang penulis peroleh dari Bapak Abdul Wahid beliau menyatakan bahwa untuk ukuran literannya sudah tepat, karena beliau menggunakan alat ukur literan menggunakan tabung ukur 5 liter. Bapak Abdul Wahid juga menyatakan bahwa untuk akad jual belinya menurut beliau sudah benar. Pihak konsumen dengan sengaja membeli BBM di Pertamina beliau dan beliau layani dengan baik. Namun dalam akad jual beli tersebut apabila takaran literannya tidak tepat maka konsumen menjadi yang keberatan.

---

<sup>11</sup> Abdul Wahid, Penjual BBM Pertamina, Wawancara , 20 September 2018.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Untung yang dirinya mengatakan bahwa : “saya telah dua tahun ini berjualan menggunakan alat BBM pertamini. Dimana alat yang saya miliki ini adalah alat yang masih manual. Alat tersebut saya buat di bengkel las dan untuk BBM nya dari Pompa Bensin (POM). Untuk ukuran literannya saya yakini sesuai standar. Harga BBM pertalite yang saya jual dengan harga Rp. 10.000,- per liternya. Dan harga tersebut tidak memberatkan konsumen yang membelinya. Dan dalam satu hari kira-kira ada sekitar 20 orang pembeli”.<sup>12</sup>

Dari keterangan Bapak Untung juga menyatakan bahwa dirinya menakar menggunakan alat ukur tabung 5 liter. Dan menurut dirinya ukuran tersebut tidak kurang. Namun beliau juga mengatakan bahwa alat ukur yang dimilikinya tidak pernah ditera ulang oleh pihak dinas atau instansi terkait. Sehingga apabila alat tersebut dipakai dalam waktu yang lama apakah alat ukurnya masih akurat, beliau juga tidak yakin. Pak untung menyatakan juga bahwa dirinya kurang memahami tentang sistem tera ulang yang dilakukan oleh dinas atau instansi terkait. Untuk ukuran akurasi literan yang dihasilkan dari mesin BBM pertamini manual yang ia miliki dikatakan oleh bapak Untung bahwa bisa saja terjadi kekurangan ukuran antara 0,05 – 0,1 liter. Namun menurutnya kurangnya ukuran tersebut masih sangatlah sedikit dan tidaklah membuat konsumen kecewa.

---

<sup>12</sup> Untung, Penjual BBM Pertamina, Wawancara, 20 September 2018.

Penjelasan dari Pak Untung yang menyatakan bahwa harga BBM Peralite yang ia jual dengan harga Rp. 10.000,- juga tidak memberatkan konsumen. Selama ia berjualan BBM peralite dengan harga Rp. 10.000,- tidak pernah ditawar dan mendapat komplain dari konsumen. Hal ini beliau yakini bahwa harga tersebut tidak memberatkan konsumen.

Penjual BBM pertamini berikutnya adalah Ibu Nurpia. Yang mengatakan bahwa : “Saya berjualan dengan BBM pertamini ini sudah berjalan dua tahun. Sedangkan untuk harganya jenis peralite yang saya jual kepada konsumen dengan harga Rp. 9.000,-. Untuk alatnya yang terdiri dari pompa, tabung penyimpanan 200 liter, tabung ukur 5 liter, dan selang nozel. Untuk ukuran literannya sudah pas sesuai pada umumnya. Dan dalam satu hari kira-kira ada sekitar 20 orang konsumen yang membelinya.”<sup>13</sup>

Penulis memperoleh informasi dari Ibu Nurpia bahwa takaran literan yang dimilikinya tidak ditera ulang oleh dinas atau instansi terkait. Ia menyadari bahwa takaran pada pertamininya tidak seperti pada POM Bensin yang resmi. Apabila ada kekurangan takaran mungkin sangat sedikit, yaitu hanya sekitar 0,05 – 0,1 liter saja. Dan selama ini tidak pernah konsumen yang komplain dengan takaran dari pertamininya. Bahkan untuk masalah harga juga tidak pernah mendapat penawaran atau komplain dari konsumen. Karena harga

---

<sup>13</sup> Nurpia, Penjual BBM pertamini, Wawancara, 20 September 2018.

pertalite yang ia jual Rp. 9.000,- per liter nya sudah umum dijual oleh penjual BBM eceran yang lainnya. Menurutnya akad jual beli yang dilakukan sebenarnya ada kekurangan, yaitu takarannya tidak tepat tiap liter nya.

Selanjutnya penulis mendapatkan hasil wawancara dengan penjual BBM pertamini berikutnya adalah Bapak Iwan Zulkarnain. Beliau mengatakan bahwa : “Saya berjualan dengan BBM pertamini ini sudah berjalan selama tiga tahun. Jenis BBM yang dijual adalah Pertalite dengan harga jual kepada Rp. 9.000,-. Untuk alatnya yang terdiri dari pompa, tabung penyimpanan 200 liter, tabung ukur 5 liter, dan selang nozel. Untuk ukuran literannya sudah pas sesuai pada umumnya. Dan dalam satu hari kira-kira ada sekitar 25 orang konsumen yang membelinya.”<sup>14</sup>

Menurut keterangan dari Bapak Juhari, ia mengatakan bahwa selama ia berjualan BBM pertamini, alat yang dipakainya tidak pernah ditera ulang. Bahkan beliau tidak mengetahui tentang apa itu ditera ulang. Dirinya menyadari bahwa alat yang ia pakai sudah berusia tiga tahun dan tidak pernah ditera ulang oleh dinas atau instansi terkait.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Wayan Yuli, yang dirinya mengatakan bahwa “Telah berjualan BBM pertamini selama satu tahun. Dengan menjual BBM jenis pertalite yang dijual dengan harga Rp. 9.000,-. Alat yang saya miliki ini merupakan jenis BBM

---

<sup>14</sup> Iwan Zulkarnain, Penjual BBM pertamini, Wawancara, 21 September 2018.

pertamini yang manual yang saya buat di bengkel tukang las. Adapun alatnya terdiri dari beberapa komponen yaitu pompa, engkol, tabung ukur dengan kapasitas lima liter, selang nozel, tabung drum penyimpanan 200 liter. Setiap harinya saya menjual kepada kurang lebih sekitar 20 orang”.<sup>15</sup>

Informasi dari Bapak Wayan Yuli yang menyatakan dirinya tidak mengetahui tentang standar ukuran atau yang dikenal tentang ditera ulang. Beliau mengatakan bahwa alat pertamini yang ia pakai tidak pernah ditera ulang layaknya seperti POM Bensin. Adapun ia menyadari bahwa alat pertamininya ada kekurangannya, yaitu tidak ada jaminan akurasi takaran yang pas. Bisa saja per liternya ada kekurangan antara 0,05 – 0,1 liter. Namun hal tersebut tidak pernah mendapat komplain dari konsumen. Adapun tentang harga pertalite yang ia jual kepada konsumen dengan harga Rp. 9.000,- tidak mendapat keluhan atau komplain dari konsumen. Karena harga tersebut sudah pada umumnya dijual oleh penjual BBM pertamini yang lainnya.

Dari hasil wawancara penulis kepada penjual BBM pertamini yang menanyakan tentang peralatan Pertamina yang digunakan apakah ditera dan ditera ulang, ternyata jawaban dari semua penjual BBM pertamini mengatakan tidak ditera ulang, bahkan sebagian besar tidak mengetahui tentang maksud ditera ulang.

---

<sup>15</sup> Wayan Yuli, Penjual BBM pertamini, Wawancara, 21 September 2018.

Kemudian dari hasil wawancara penulis yang menanyakan kepada penjual BBM pertamini tentang apakah alat yang digunakan sudah memenuhi pengujian dan pemeriksaan dan ternyata jawaban hampir seluruh penjual BBM pertamini mengatakan bahwa alatnya tidak pernah diuji dan diperiksa. Hanya saja ketika awal pembelian alat tersebut alat tersebut diukur oleh pihak pembuat alat BBM pertamini. Sedangkan untuk harga yang BBM pertamini tetapkan oleh penjual, mereka mengatakan bahwa itu masih normal atau wajar dan tidak memberatkan konsumen.

Setelah penulis mewawancarai para penjual BBM pertamini selanjutnya penulis melakukan kegiatan wawancara dengan penjual BBM eceran. Adapun dapat penulis paparkan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan salah satu penjual BBM eceran yaitu bapak Muspiri beliau mengatakan bahwa : “Saya telah lama berjualan BBM eceran, yaitu kurang lebih sudah 7 tahun lebih. Harga yang saya tetapkan untuk satu liter pertaliter adalah Rp. 9.000,- untuk jenis pertalite, dan harga tersebut tidak memberatkan konsumen. Adapun harga tersebut sudah biasa pada umumnya penjual BBM eceran yang ada. Peralatan yang saya gunakan adalah corong, jerigen, botol, literan. Dan alat takar yang digunakan sudah sesuai standar yang ada”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muspiri, Penjual BBM eceran, Wawancara, 15 September 2018



Wawancara selanjutnya adalah dengan bapak Rohili yang juga sebagai penjual BBM eceran. Beliau mengatakan bahwa : “Saya telah menjual BBM eceran selama kurang lebih 10 tahun. Saya menjual jenis BBM pertalite dengan harga Rp. 9.000,- kepada konsumen dan sepertinya konsumen juga tidak pernah ada yang komplain tentang harga karena menurut saya harga tersebut masih wajar-wajar saja. Untuk jenis alat yang saya gunakan diantaranya adalah jerigen, takaran, corong dan alat tersebut masih sesuai ukuran literannya”.<sup>17</sup>

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada bapak Irham Ali yang juga sebagai penjual BBM eceran. Beliau mengatakan bahwa : “Saya sudah sekitar sebelas tahun berjualan BBM eceran. Jenis BBM yang saya jual adalah premium dengan harga Rp.7.500,- dan pertalite dengan harga Rp. 8.500,- dan harga tersebut tidak mendapat komplain dari konsumen. Untuk peralatan yang saya gunakan adalah literan, jerigen, corong, botol dan literan. Dan menurut saya alat itu sudah sesuai standar. Untuk jumlah konsumen perhari yang membeli BBM eceran di tempat saya adalah sekitar 30 konsumen”.<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Darwis yang juga penjual BBM eceran. Beliau mengatakan bahwa : “Saya sudah 5 tahun berjualan BBM eceran. Saya menjual BBM jenis pertalite dengan harga Rp.9.000,- per liternya. Dan harga tersebut tidak memberatkan

---

<sup>17</sup> Rohili, Penjual BBM eceran, wawancara, tanggal 17 September 2018.

<sup>18</sup> Irham Ali, Penjual BBM eceran, wawancara, tanggal 17 September 2018.

konsumen yang membelinya. Peralatan yang saya gunakan selama ini yaitu botol bekas dan corong. Kemudian menakarnya ke dalam botol saya menggunakan corong ukuran satu liter. Dan menurut saya alat yang saya gunakan sudah sesuai ukurannya untuk setiap liternya”.<sup>19</sup>

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada Ibu Lastri yang juga sebagai penjual BBM eceran. Ia mengatakan bahwa : “Saya menjual BBM eceran sudah berjalan sekitar 2 tahun. Adapun BBM yang saya jual adalah jenis pertalite yang dijual kepada konsumen dengan harga Rp. 9.000,-, dan harga tersebut tidak pernah dikomplain oleh konsumen. Adapun peralatan yang saya gunakan dalam berjualan BBM eceran yaitu botol bekas, literan dan corong. Dalam satu hari ada sekitar 20 orang konsumen yang membeli BBM eceran di tempat saya”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan penjual BBM eceran yang menggunakan alat ukur berupa corong, literan, dan botol bekas sebagian besar mengatakan bahwa ukuran literan yang ditakar menggunakan alat takar miliknya memang tidak pas 1 liter. Pasti ada kekurangan selisih antara 0,05 – 0,1 liter. Namun selisih itu menurut penjual tidak terlalu merugikan konsumen.

Namun hal tersebut menurut konsumen tetap merugikan pihak konsumen. Ketika membeli BBM eceran ternyata tidak mendapat takaran yang sesuai.

---

<sup>19</sup> Darwis, Penjual BBM eceran, Wawancara, 17 September 2018.

<sup>20</sup> Sulastri, Penjual BBM eceran, Wawancara, 18 September 2018.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada penjual BBM eceran dan konsumennya tentang harga tidak menjadi persoalan diantara keduanya. Dalam akad jual belinya kedua belah pihak sama-sama menghendaki harga tersebut. Pihak konsumen juga tidak keberatan dan komplain tentang harga yang telah ditetapkan. Hal tersebut menurut konsumen masih dalam batas wajar dalam hal penjual BBM eceran yang mengambil keuntungan.

Dari hasil kegiatan wawancara tersebut di atas, maka dapat penulis kelompokkan menjadi dua kelompok penjual BBM pertamini dan eceran. Yaitu lima orang penjual BBM pertamini dengan menggunakan alat takar untuk mengukur adalah tabung 5 liter, tabung penyimpanan 200 liter, nozel dan pompa.

Sedangan lima orang yang lainnya untuk penjual BBM eceran yang menggunakan alat takar berupa corong, literan, jerigen dan botol bekas.

Dari hasil kegiatan wawancara di atas, dapat penulis ketahui bahwa konsumen membeli BBM di penjual eceran maupun pertamini keduanya memiliki kesamaan harga jual yaitu Rp.8.000,- per liternya untuk jenis Premium. Sedangkan harga jual Pertalite Rp. 9.000,- per liternya. Namun demikian takaran literan yang konsumen dapatkan tidak mencapai takaran 1 liter. Ada kekurangan takaran per liternya yaitu antara 0,05 – 0,1 liter. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan dan kekecewaan yang membeli BBM eceran maupun pertamini, tetapi pembeli tidak menyampaikan keluhan ini kepada penjual.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung**

Sistem takaran jual beli BBM Pertamina dan eceran keduanya adalah sistem jual beli yang menggunakan beberapa alat takar. Untuk komponen peralatan Pertamina yang digunakan yaitu pompa, tabung ukur kapasitas 5 liter, nozel, dan tabung penyimpanan (drum) berkapasitas 200 liter. Sedangkan untuk komponen peralatan penjual bensin eceran terdiri dari corong, botol literan, dan jerigen.

Peralatan penjual BBM Pertamina sengaja dibuat atau dipesan oleh penjual BBM dari agen atau bengkel las, dan sudah melalui uji takar dari penjual alat. Dalam hal ini proses pengujian tidak melalui badan resmi atau balai pengujian dan tidak mendapatkan sertifikasi takaran. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan sistem takaran tidak bisa dipastikan akurasi.

Penjual BBM eceran dengan menggunakan alat takar literan, jerigen atau botol literan untuk menakar atau mengukur jumlah literan. Dalam hal ini peralatan tersebut belum memiliki standar takaran yang pas, karena jika diukur menggunakan alat ukur yang akurat akan ada selisih kekurangan takaran yaitu antara 0,05 – 0,1 L. Proses penjualan BBM eceran dengan cara memajang botol literan atau jerigen yang terkena udara dan terik matahari pada siang hari mengakibatkan proses penguapan, sehingga otomatis jumlah literan akan berkurang.

Dari 10 penjual BBM Pertamina maupun BBM eceran ada 5 orang penjual BBM menggunakan alat Pertamina dan 5 orang penjual BBM eceran menggunakan alat seperti jerigen, corong dan literan. Yang sesuai takarannya maka akad jual belinya dikatakan sah, sedangkan yang tidak sesuai takarannya maka hukumnya gharar atau ketidakjelasan dalam jual beli.

Dari kekurangan takaran tersebut merupakan unsur kesengajaan yang dilakukan oleh penjual. Sehingga dalam hal ini jual beli tersebut termasuk ke dalam jual beli gharar, yaitu tindakan pedagang mengurangi takaran suatu barang yang dijual, praktik kecurangan dengan mengurangi takaran semacam ini hakikatnya suatu tindakan yang telah merampas hak orang lain dalam bentuk penipuan atas ketidakakuratan dalam timbangan dan takaran serta pedagang yang memanipulasi dalam kualitas barang dagang.

Harga BBM tidak diberitahukan kepada pembeli. Sebaiknya penjual harus memasang harga yang diketahui oleh pembeli. Dalam hal harga yang ditentukan oleh penjual BBM Pertamina maupun BBM eceran secara keseluruhan tidak memberatkan konsumen. BBM premium dijual dengan harga Rp. 8.000,-, Pertalite dijual dengan harga Rp. 9.000,- dan Pertamax dijual dengan harga Rp. 11.000,-. Dalam hal takaran apabila takarannya tidak pas maka konsumen hanya bisa menerima saja tanpa komplain kepada penjual, dalam hal ini tentu saja ini merugikan pihak konsumen.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat penulis kemukakan analisis datanya bahwa sistem takaran dalam jual beli BBM Pertamina dan eceran di Sukabumi Bandar Lampung terdapat adanya

kekurangan takaran yaitu adanya kecurangan (*gharar*). Selanjutnya dalam penentuan harga jual ke konsumen dapat di kemukakan bahwa harga tersebut tidak memberatkan pihak konsumen. Konsumen memilih membeli BBM pertamini maupun eceran dengan alasan lebih cepat dan tidak antri seperti di SPBU.

#### **B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga dalam Jual Beli BBM Pertamina dan Eceran di Sukabumi Bandar Lampung**

Sebagaimana kita ketahui bahwa menakar atau menimbang merupakan bagian dengan perniagaan yang sering dilakukan oleh pedagang. Para pedagang menggunakan alat untuk menakar yaitu kaleng, tangan, dll. Sedangkan alat untuk menimbang yaitu timbangan yang juga disebut dengan neraca karena memiliki keseimbangan. Timbangan dipakai untuk mengukur satuan berat (ons, gram, kilogram, dll). Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar.

Sistem takaran yang sesuai berdasarkan hukum Islam yaitu apabila benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar. Allah memerintahkan agar jual beli dilangsungkan dengan menyempurnakan takaran dan timbangan yang berdasarkan Q.S Al-Isra' ayat 35. Melihat dari praktik pedagang yang mengurangi takaran pada suatu barang yang dijual yaitu BBM pertamini dan BBM eceran yang ada di Sukabumi Bandar Lampung bahwa dalam sistem takaran terdapat kekurangan dalam menakarnya, praktik kecurangan dengan mengurangi takaran semacam ini hakikatnya suatu tindakan yang telah



merampas hak orang lain dalam bentuk penipuan atas ketidakakuratan dalam timbangan dan takaran serta pedagang yang memanipulasi dalam kualitas barang dagang. Adapun menurut hukum Islam hukumnya tidak diperbolehkan karena mengandung unsur penipuan.

Dalam sistem harga pun, Islam mengatur ketentuan harga yang dapat memberikan kemanfaatan pada ummat. Menurut *Jumhur Ulama* telah sepakat bahwa Islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan Islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih, yaitu :<sup>1</sup>

1. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan
2. Bersikap benar, amanah dan jujur
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba
4. Menerapkan kasih sayang
5. Menegakkan toleransi dan keadilan

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini, bahwa harga yang telah ditentukan oleh penjual tidak memberatkan pihak pembeli. Harga tersebut adalah harga masih dalam batas kewajaran dan dalam batas yang normal.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Bisnis Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin (Jakarta:Gema Insani,1999), h.189

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan, setelah dianalisis maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

1. Penjual BBM pertamini dan penjual BBM eceran di Sukabumi Bandar Lampung telah menggunakan alat takar literan yang sesuai dengan ukuran pada umumnya. Namun dalam prakteknya masih terdapat kekurangan takaran dari masing-masing peralatan yang digunakan. Terdapat 50% penjual yang takarannya tidak pas, dan 50% yang takarannya pas. Harga yang ditetapkan dalam transaksi jual beli BBM adalah harga yang tidak memberatkan bagi pembeli, harga yang ditentukan masih dalam batas kewajaran dan batas normal.
2. Berdasarkan tinjauan Hukum Islam tentang sistem takaran dan harga dalam jual beli BBM pertamini maupun BBM eceran yang terjadi di Sukabumi Bandar Lampung yang sesuai takarannya maka akad jual belinya dikatakan sah. Sedangkan yang tidak sesuai takarannya maka hukumnya *gharar* atau ketidakjelasan dalam jual beli.

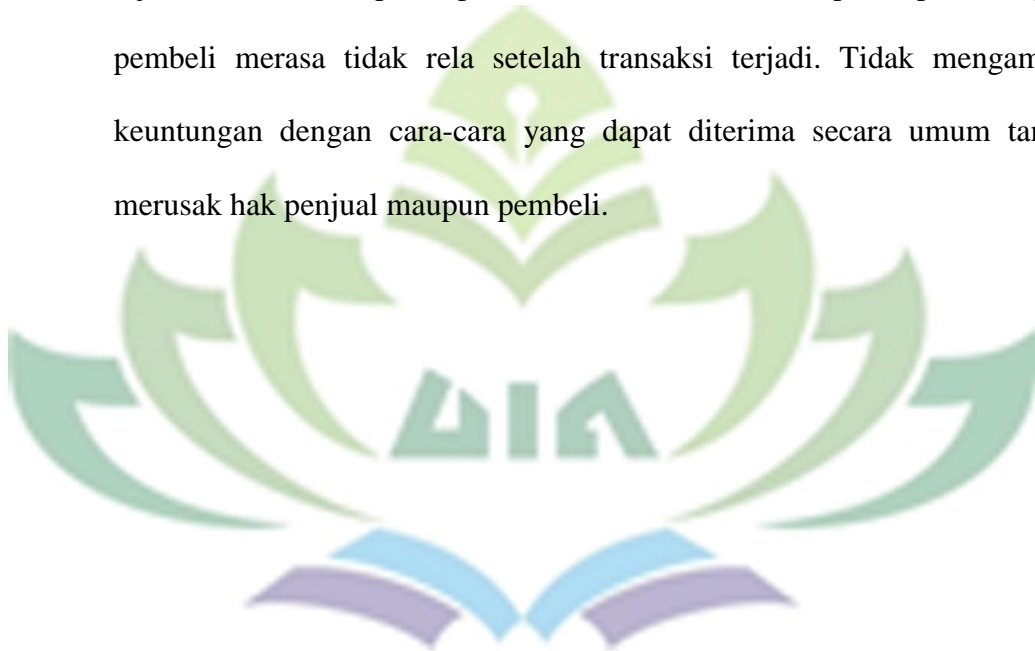
#### **B. Saran**

Dari hasil pemaparan di atas, saran penulis yang penulis tuangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaklah setiap proses transaksi jual beli harus berdasarkan pada hukum Islam. Karena hukum Islam adalah hukum yang lengkap dan sempurna,

termasuk di dalamnya menciptakan hubungan ekonomi yang baik dan sesuai ajaran Islam. Untuk para penjual yang menggunakan alat untuk menakar agar diperhatikan dengan benar alat yang dipergunakan. Karna dalam perdagangan jual beli nilai ukuran yang tepat atau standar benar-benar harus diutamakan. Sehingga menghasilkan takaran yang tepat.

2. Bersikap jujur dalam berdagang khususnya pada takaran bensin yang dijual. Terbuka kepada pembeli dan tidak menutup-nutupi sehingga pembeli merasa tidak rela setelah transaksi terjadi. Tidak mengambil keuntungan dengan cara-cara yang dapat diterima secara umum tanpa merusak hak penjual maupun pembeli.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail Ibn Mughirah Ibn Bardazabah Al Bukhari Al Jazayi, *Shahih Bukhari Juz 2*, Mesir : Dar Al Fikr, 1994.
- Af, Hasanuddin, *Fiqh II modul 1-18*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Marram*, Penerjemah: A. Hassan, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Al-Mawardi, Imam, *Ahkam Sulthaniyah :Sistem Pemerintahan Khilafah Islam* Penerjemah, Angipora, Marius, *Dasar-Dasar Pemasaran, Cet Ke-2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001.
- Ash-Shiddieqy, Hasbie, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998.
- Az Zuhaili, Wahbah, *Al Fiqh al Islami wa Adillatuh Juz 4*, Bairut : Dar Al Fikr, 1989.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Basyari Anwar, Imam, *Kamus Lngkap Indonesia-Arab*, Kediri : Lembaga Pendidikan Pondok Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Bukhari dan Muslim, *Shohih Bukhari dan Muslim*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Al-Jum'anatul Ali Art, 2005

Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:PT Gramedia, Pustaka Utama, 2011.

Efa Rodiah Nur, *Riba dan Gharar*, Al-'Adalah Jurnal Hukum Islam, Vol. 12, No. 1, 2015, diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/issue/view/34>, pada tanggal 11-02-2019, pukul 19:22.

Fachrudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Fauzi, Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Pers, 2009.

Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997

Gary Amstrong, Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi Ke-12* Jakarta : Erlangga, 2006.

Hakim, Lukman *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya : Erlangga, 2012.

Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2008.

Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Hasan, M.Ali *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir 6*, Penerjemah M. Abdul Ghofar E.M dkk, Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004.

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Marram*, Penerjemah: A. Hassan, Bandung: Diponegoro, 2006

K Lubis, Shawardi, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafida, 2000

*Khalifurrahman Fath dan Fathurrahman*, Jakarta : Qisthi Press, 2014.

Mabruri Tholhah Syafi'iyah, M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994.

Muhammad Azam, Abdul Aziz, *Fiqh Muamalat*, Jakarta : Amzah, 2010.

Nadzir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985. Marius Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran, Cet Ke-2* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Nur, Efa Rodiah, *Riba dan Gharar*, Al-'Adalah Jurnal Hukum Islam, Vol. XXI, No. 3, Juni 2015.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2009.

Perturan Menteri Perdagangan Nomor 26 Tahun 2017, Tentang Pengawasan Metrologi Legal

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Bisnis Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin Jakarta:Gema Insani,1999.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an 12 Ed. Super Lux*, Penerjemah As'as Yasin, Abdul Aziz Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo:1994.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid 4 Terjemahan*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006.

Salim Basyarahil, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.

Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual*, Jakarta: Rienka Cipta, 1990.

Sri Imaniyati, Neni, *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam dalam Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* , Yogyakarta: Ekonomisia, 2002.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, PT:Raja Grafindo Persada Jakarta:Rajawali pers,2014.

Susiadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2014

Sutrisno, Hadi, *Metode Penelitian Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi, Edisi 1, Cet ke-30, 2000.

Swasta Irawan, Basu, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008.

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi,1997.



Undang-undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1981, Tentang Metrologi Legal ,  
[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), *Metrologi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm*, diakses pada tgl 05-06-2018

Undang-undang Republik Indonesia, *Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal*.

Zulham, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta : Kencana, 2013.

<http://industri.bisnis.com/read/20180402/44/778819/jenis-jenis-bbm-di-masyarakat>, diakses tanggal 05-06-2018

<http://www.bphmigas.go.id/harga-bbm-spbu/per-16-juli-2018>, diakses tanggal 18 Juli 2018

<https://www.pertamina.com/id/fuel-retail>, diakses tanggal 05-06-2018

